

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY*
REPORT**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018)**

SKRIPSI

”Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Menempuh Ujian Akhir Program Strata (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN - Indonesia Mandiri”

Disusun oleh :

DHEA ROSMAYANTI

371662011



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT

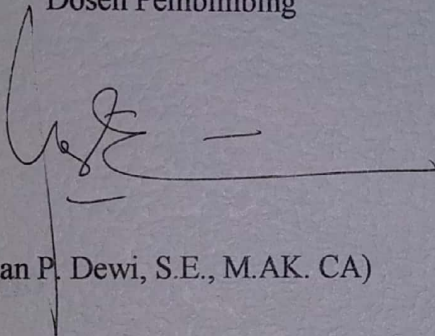
Penulis : Dhea Rosmayanti

NIM : 371662011

Bandung, 28 Februari 2020

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing



(Intan P. Dewi, S.E., M.AK. CA)

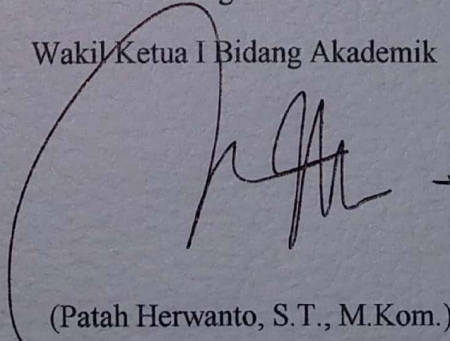
Ketua Program Studi Akuntansi



(Dani Sopian, S.E. M.AK.)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik



(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhea Rosmayanti

Nim : 371662011

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT”**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2014-2018)**

Adalah benar benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku. Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan

Bandung, 28 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,

Dhea Rosmayanti

NIM: 371662011



LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhea Rosmayanti

Nim : 371662011

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

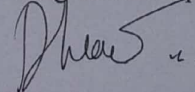
**“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
*SUSTAINABILITY REPORT***

**(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2014-2018)**

Adalah benar benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku. Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan

Bandung, 28 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



Dhea Rosmayanti

NIM: 371662011

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**“PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
*SUSTAINBILITY REPORT***

**(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2014-2018)**

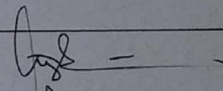
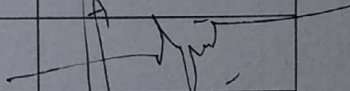
Oleh : DHEA ROSMAYANTI

371662011

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari rabu, 8 Januari 2020 dan tidak ada revisi.

Bandung, 28 Februari 2020

Menyetujui

No	Nama		Tanda Tangan
1	Intan P. Dewi, S.E., M.AK.CA	Pembimbing	
2	Ferdiansyah Ritonga, S.E., M.AK	Penguji 1	
3	Sarjito Surya, S.E., M.M.	Penguji 2	

MOTTO

“Inna ma’al usri yusroo” “ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”
(Al-Insyirah ayat 6)

“Bukan karena kita yang hebat tapi karena Allah Swt memudahkan segala urusan
kita”

~ Anonim ~

“hari ini bukanlah hari untuk menyerah. Tapi hari ini adalah hari untuk mencapai
cita – cita.”

~ Merry Riana ~

“Sukses adalah kombinasi dari dua hal : usaha dan pertolongan dari Allah ”
(Nouman Ali Khan)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk
merubah dunia”

(Nelson Mandela)

““Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua Orang tuaku yang sangat
kusayangi dan kuhormati, yang selalu mendoakanku dan menjagaku““

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2014-2018. Penarikan sampel dilakukan berdasarkan *purposive sampling*.

Jumlah sampel penelitian ini adalah 18 perusahaan. *Sustainability Report* pada penelitian ini menggunakan SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pengungkapan *sustainability report*.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, and company size on the disclosure of sustainability reports on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2018 period. Sampling is done based on purposive sampling.

The number of samples of this study were 18 companies. Sustainability Report in this study uses the SRDI (Sustainability Report Disclosure Index). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that profitability has a negative effect on sustainability reports, leverage has a negative effect on sustainability reports, and company size has no effect on sustainability reports.

Keywords: profitability, leverage, company size, sustainability report disclosure.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur semoga selalu terlimpah kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena berkat karunia dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad Shalallahu alaihi Wasallam, kepada para keluarga dan sahabat serta seluruh umat muslim di seluruh dunia.

Skripsi yang penulis teliti dengan judul **“Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* (studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)”** ini dengan baik. Penulisan skripsi ini in0bdilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-Indonesia Mandiri.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari adanya ketidaksempurnaan akibat masih kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, karena itu penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis pun dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca sekalian.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan secara materi maupun bantuan secara dukungan moril. Maka atas bantuan tersebut, dengan segala kerendahan hati,

perkenankanlah penulis untuk menyampaikan banyak-banyak ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak. , selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, ilmu yang sangat berharga serta memberikan petunjuk dan nasehat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku Kepala Prodi Akuntansi di STIE STAN IM Bandung.
4. Bapak Dr. Chairuddin, IR., M.M., M.T. selaku ketua STMIK dan STIE STAN Indonesia Mandiri.
5. Bapak Ferdiansyah, S.E., M.Ak. selaku Ketua Yayasan Indonesia Mandiri.
6. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di STIE STAN – Indonesia Mandiri Bandung.
7. Kepala dan seluruh Staf Administrasi, BAAK, BAUKe, Perpustakaan, dan Karyawan STIE STAN – Indonesia Mandiri Bandung.
8. Kedua orang tua tercinta, Ibu Imas Rofikoh dan Bapak Endang Ahmad Tirtana yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan selalu memberikan kasih sayangnya kepada penulis.
9. Kakak tercinta Dendi Agustian dan adik tercinta Sri Mulyani Widhia Ningsih yang selalu mendukung, memberi keceriaan dan memberikan motivasi kepada penulis.

10. Sahabat satu perjuangan Rusini, Yuliani, Dian, dan Novita yang saling memotivasi, memberikan saran, berbagi pengetahuan dan bertukar informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Teman-teman seperjuangan bimbingan teh Susi, Aziz dan A Irfan yang selalu bersama, selalu membantu dan saling memotivasi semoga kita semua sukses.
12. Teman-teman seperjuangan di STIE STAN – Indonesia Mandiri Bandung, Rusini, Yuliani, Dian, Novita, Dewi, Ririn, Sabila, Aziz, Riswandi, Akbar, Ryan, Pak Haryanto, A Irfan, Ari, Maulana Eka, Sandi, dan Rifki atas waktu, bantuan dan kebersamaan yang tak akan pernah terlupakan ini.
13. Rekan kerja terbaik penulis Annisa, Esti, Zulfa, Ranti, Winda, Devi, Mita, Luthfi, Sari, Nia, Febby, Aida, teh Yulia, teh Yeni, Hilda, Elisa, Diah, Yuni, Nita, Rita, Resna, Febry, teh Iis, dan teh Mela. yang senantiasa memberikan keceriaan, dukungan, dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Amritza Larasati Putri SE., Putri Anatasya SM., teh Neng Siti Sholiha, Neng Risma, teh Irma, Rizki Isma zaitun, Amalia Safitri, Sherly, Ganjar Dwi Permadi, Ajang Rahmat, Tika Kartini, Ayu Nuraeni, Rini Rismawati, Evi Fatimah, Tita Puspitasari, Dan Sri Fatimah yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
15. Bapak Asep Muslim selaku guru sekaligus orang tua keduaku semasa Sekolah Menengah Kejuruan yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

16. Seluruh Mahasiswa/Mahasiswi STMIK dan STIE STAN Indonesia Mandiri angkatan 2016, 2017 dan 2018 yang selalu memberikan inspirasi dan semangat bagi penulis.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik yang telah di berikan akan menjadi pahala dan mendapat balasan berlipat dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Bandung, 28 Februari 2020
Pembuat pernyataan,

Dhea Rosmayanti
NIM: 371662011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	7
1.4.1. Kegunaan Teoritis	7
1.4.2. Kegunaan Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	9
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1. Teori <i>Stakeholder</i>	9
2.1.2. Teori Legitimasi	11
2.1.3. Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>).....	14

2.1.3.1. Definisi Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>)	14
2.1.3.2. Konsep Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>).....	18
2.1.3.3. Peran dan Tujuan <i>Sustainability Reporting</i>	19
2.1.3.4. Prinsip - prinsip <i>Sustainability Reporting</i>	20
2.1.3.5. Pengungkapan dalam <i>Sustainability Reporting</i>	22
2.1.3.6. Indikator Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>).....	23
2.1.3.7. Metode Pengukuran <i>Sustainability Report</i>	24
2.1.4. Profitabilitas	25
2.1.4.1. Definisi Profitabilitas.....	25
2.1.4.2. Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas.....	26
2.1.4.3. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas	26
2.1.5. <i>Leverage</i>	30
2.1.5.1. Definisi <i>Leverage</i>	30
2.1.5.2. Jenis – Jenis Pengukuran Rasio <i>Leverage</i>	30
2.1.5.3. Tujuan dan Manfaat Rasio <i>Leverage</i>	32
2.1.6. Ukuran Perusahaan	34
2.1.6.1. Definisi Ukuran Perusahaan	34
2.1.6.2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan	34
2.1.6.3. Kriteria Ukuran Perusahaan.....	36
2.1.6.4. Jenis – Jenis Pengukuran Perusahaan	36

2.2. Penelitian Terdahulu	37
2.2.1. Tabel Penelitian – Penelitian Terdahulu.....	43
2.3. Kerangka Teoritis.....	46
2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	46
2.3.1. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	47
2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>	48
2.4. Model Penelitian	49
2.5. Hipotesis Penelitian	50
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	51
3.1. Objek Penelitian	51
3.2. Lokasi Penelitian	52
3.3. Metode Penelitian.....	52
3.3.1. Unit Analisis	53
3.3.2. Populasi dan Sampel	54
3.3.2.1. Populasi	54
3.3.2.2. Sampel	55
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel.....	56
3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel	56
3.3.3.2. Penentuan Ukuran Sampel.....	59

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data	60
3.3.5. Jenis dan Sumber Data	61
3.3.6. Operasionalisasi Variabel	61
3.3.7. Teknik Analisis Data	65
3.3.7.1. Statistik Deskriptif.....	65
3.3.8. Uji Asumsi Klasik	66
3.3.8.1. Uji Normalitas	66
3.3.8.2. Uji Multikolonieritas	66
3.3.8.3. Uji Heteroskedastitas.....	68
3.3.8.4. Uji Autokorelasi	69
3.3.9. Pengujian Hipotesis	70
3.3.9.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	71
3.3.9.2. Uji Simultan (Uji-F)	73
3.3.9.3. Uji Parsial (Uji-t)	73
3.3.9.4. Koefisien Determinasi	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
4.1. Hasil Penelitian	77
4.1.1. Profitabilitas	79
4.1.2. <i>Leverage</i>	81
4.1.3. Ukuran Perusahaan	84
4.1.3. <i>Sustainability Report</i>	87
4.2. Analisis Deskriptif.....	89
4.2.1. Uji Asumsi Klasik	91

4.2.1.1. Uji Normalitas	91
4.2.1.2. Uji Multikolinearitas	93
4.2.1.3. Uji Autokorelasi.....	94
4.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas	95
4.2.1.5. Analisis Korelasi	96
4.3. Pengujian Hipotesis	97
4.3.1. Analisis Regresi Berganda	97
4.3.2. Uji Statistik F	98
4.3.3. Uji Statistik t	99
4.3.4. Koefisien Determinasi	101
4.4. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	102
4.4.1. Pembahasan	102
4.4.2. Implikasi	104
4.4.2.1. Implikasi Secara Teoritis	104
4.4.2.2. Implikasi Secara Praktis	105
4.4.3. Keterbatasan.....	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	106
5.1. Kesimpulan.....	106
5.2. Saran.....	107
5.2.1. Saran Teoritis	107
5.2.2. Saran Praktis	108
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian – Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1.	Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2014 - 2018	55
Tabel 3.2.	Proses Pemilihan Sampel Penelitian	57
Tabel 3.3.	Sampel Penelitian	58
Tabel 3.4.	Sampel Penelitian	64
Tabel 3.5.	Klasifikasi Nilai	69
Tabel 3.6.	Klasifikasi Nilai	70
Tabel 4.1.	Proses seleksi sampel dengan kriteria.....	77
Tabel 4.2.	Data sampel penelitian	78
Tabel 4.3.	Data Profitabilitas	79
Tabel 4.4.	Data <i>leverage</i>	81
Tabel 4.5.	Data Ukuran Perusahaan.....	84
Tabel 4.6.	<i>Sustainability Reporting</i>	87
Tabel 4.7.	Statistik Deskriptif	90
Tabel 4.8.	Hasil Uji Normalitas	92
Tabel 4.9.	Hasil Uji Multikolienaritas	93
Tabel 4.10.	Hasil Uji Autokorelasi	94
Tabel 4.11.	Hasil Uji Durbin Watson Test Bound.....	94
Tabel 4.12.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	95
Tabel 4.13.	Hasil Analisis Korelasi	96

Tabel 4.14. Hasil Analisis Regresi Berganda	97
Tabel 4.15. Hasil Uji F.....	99
Tabel 4.16. Hasil t	100
Tabel 4.17. Hasil Koefisien Detreminasi	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Penelitian	49
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Hadir Bimbingan
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penyelesaian Skripsi
- Lampiran 3 : Profile Perusahaan
- Lampiran 4 : Data Hasil perhitungan profitabilitas
- Lampiran 5 : Data Hasil perhitungan *leverage*
- Lampiran 6 : Data Hasil perhitungan ukuran perusahaan
- Lampiran 7 : Data Hasil perhitungan *sustainability report*
- Lampiran 8 : Data Hasil perhitungan variabel penelitian
- Lampiran 9 : Data Hasil Output SPSS
- Lampiran 10 : Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu tantangan pembangunan yang berkelanjutan adalah tuntutan dan pilihan akan cara berpikir baru serta inovatif. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang (GRI, 2006). Globalisasi ekonomi telah membuka kesempatan baru untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran, hal ini dapat dicapai melalui perdagangan, berbagi pengetahuan lewat informasi, maupun kelancaran dalam mengakses teknologi canggih. Namun, pertumbuhan positif dan peningkatan mutu kualitas hidup ternyata diimbangi dengan munculnya informasi yang mengkhawatirkan mengenai kondisi lingkungan yang kualitasnya semakin hari semakin memburuk (Widiyanto, 2011).

Penting dan besarnya risiko terkait dengan *sustainability* mendorong perlu ditemukannya pilihan metode-metode pengendalian baru, terutama untuk menciptakan transparansi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial bagi para pemangku kepentingan (GRI, 2006). Dalam mendukung harapan ini, diperlukan sebuah kerangka konsep global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang mulai berkembang dan kebanyakan perusahaan masih berfokus pada pencarian keuntungan belaka. Perusahaan menganggap sumbangannya kepada masyarakat hanya berasal dari penyediaan lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan melalui produknya, dan pembayaran pajak kepada negara sudahlah cukup (Anke, 2009 dalam Widiyanto, 2011)). Anggapan tersebut bukanlah suatu hal yang cukup jika suatu perusahaan ingin membentuk nilai jangka panjang karena sebenarnya masyarakat tidak kemudian hanya menuntut pemenuhan kebutuhan mereka melalui penyediaan produk. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga dapat membantu dalam memecahkan permasalahan terkait risiko dan ancaman terhadap keberlanjutan (*sustainability*) dalam lingkup hubungan sosial, lingkungan, dan perekonomian (GRI, 2006).

Pengungkapan di Indonesia sendiri didukung oleh sejumlah peraturan pemerintah diantaranya UU No. 23 tahun 1997 mengenai lingkungan, UU No. 40 pasal 66 ayat 2 dan pasal 74 tahun 2007 mengenai kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan. Keputusan ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan melalui No.Kep134/BL/2006 juga mewajibkan laporan keuangan tahunan perusahaan sekurang-kurangnya memuat uraian tentang aktivitas dan biaya yang dikeluarkan terkait aktivitas sosial perusahaan. Selain itu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang tanggung jawab atas laporan keuangan paragraf 9 (sembilan) secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan akan masalah lingkungan dan sosial dalam laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (Rifandi, 2009).

Terkait dengan pengungkapan *sustainability report*, dalam penelitian Widiyanto (2011) ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar suatu perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Legitimasi ini diperlukan perusahaan sebagai jalan untuk menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat.

Legitimasi perusahaan dapat diwujudkan melalui pengungkapan *sustainability report*. *Sustainability report* akan mengungkapkan bagaimana tanggung jawab perusahaan akan aktivitas yang telah dilakukan. Pada penelitian ini salah satu kinerja keuangan yang akan diteliti adalah profitabilitas, karena perusahaan dengan manajemen yang baik mampu menciptakan profit yang tinggi dari aset yang ada akan memahami pentingnya pengungkapan aktivitas sosial, lingkungan dan ekonomi perusahaan, yang pada akhirnya akan diungkapkan dalam *sustainability report*. (Sartono, 2001 dalam Rifandi, 2009).

Profitabilitas menunjukkan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva, dan ekuitas. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Selain profitabilitas, *leverage* juga salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* karena dalam pengungkapan *sustainability report* ada biaya-biaya yang cenderung dihilangkan oleh perusahaan

demi pelaporan laba yang tinggi kepada *stakeholder* nya. (Sartono, 2001 dalam Rifandi, 2009).

Terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji keterkaitan antara pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian Ahmad Rifandi (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, Anindita (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Ahmad Rifandi (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, Kurniawati (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Anindita (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, Wibowo (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melihat perbedaan karakteristik-karakteristik perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dengan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan.

Di Indonesia, penelitian mengenai *sustainability report* masih menarik untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini yang mendasari perlunya penelitian-penelitian

lebih lanjut untuk lebih memahami bagaimana karakteristik, manfaat, maupun hal lain terkait dengan pengungkapan *sustainability report* yang masih belum teroptimalisasi sepenuhnya. Berdasarkan uraian diatas dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul :

“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability* pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?
4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* secara simultan pada

perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis dengan tujuan data dan informasi yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dan *leverage*. Untuk ukuran perusahaan adalah total aset serta untuk dapat memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana. Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada

perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini merupakan suatu yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, akademis, perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagi akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai :
 - a. Bahan referensi untuk mengetahui apa saja variabel-variabel karakteristik perusahaan yang mampu memberikan pengaruh dalam pengungkapan *sustainability report* di Indonesia.
 - b. Memberikan informasi mengenai pentingnya dan manfaat yang mampu ditimbulkan melalui pengungkapan *sustainability report* bagi perusahaan, yang diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2. Kegunaan Praktisi

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai :
 - a. Bahan referensi yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai pengungkapan *sustainability report* dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan.
 - b. Wacana melalui pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi salah satu wujud media akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada *stakeholder* terkait masalah lingkungan maupun sosial.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan menentukan pilihan dalam berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan pertumbuhan jangka panjang yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, dan pihak lain. Para peneliti SRI kemudian menggolongkan pihak-pihak yang termasuk ke dalam *stakeholder*. Pihak-pihak tersebut adalah para pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, pemberi pinjaman, dan masyarakat. Pada awalnya hanya pemegang saham yang dipandang sebagai satu-satunya *stakeholder* perusahaan. Pandangan ini didasarkan pada argumen yang disampaikan Friedman 1970 (dalam Ghazali dan Chariri, 2007) yang mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kepentingan pemiliknya. Namun, seiring berjalannya waktu pandangan tentang *stakeholder* telah mulai berubah secara substansial.

Perusahaan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik kemudian menjadi besar dibutuhkan dukungan *stakeholder*-nya. Para *stakeholder* membutuhkan berbagai informasi terkait dengan aktivitas perusahaan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan akan

berusaha untuk memberikan berbagai informasi yang dimiliki untuk menarik dan mencari dukungan dari para *stakeholder*-nya. Pengungkapan informasi dapat dibagi menjadi dua yakni yang sifatnya wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Salah satu bentuk pengungkapan sukarela yang berkembang dengan pesat saat ini yaitu pengungkapan *sustainability report*. Melalui pengungkapan *sustainability report* (pengungkapan sosial dan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri, 2007).

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang mereka miliki atas sumber tersebut. *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, maupun kemampuan mengatur perusahaan (Deegan, 2000). Hal inilah yang menyebabkan organisasi akan memilih *stakeholder* yang dipandang penting, dan mengambil tindakan yang dapat menghasilkan hubungan harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya (Chariri, 2008).

2.1.2. Teori Legitimasi

Beberapa studi tentang pengungkapan sosial lingkungan telah menggunakan teori legitimasi sebagai basis dalam menjelaskan praktiknya (Ghozali dan Chariri, 2007) menjelaskan teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Mereka mengatakan :

“Legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.”

Teori legitimasi berdasarkan pada gagasan “perusahaan beroperasi di dalam masyarakat melalui suatu kontrak sosial, kemudian perusahaan tersebut akan membuat kesepakatan untuk melaksanakan berbagai macam tindakan yang diinginkan oleh masyarakat sebagai balasan atas diterimanya tujuan perusahaan, kelangsungan hidup perusahaan, dan penghargaan lainnya” (Guthrie dan Parker, 1989). Senada dengan Dowling dan Pfeffer 1975 (dalam Guthrie dan Parker, 1989) menyatakan bahwa teori ini benar-benar memberikan saran bagi perusahaan bagaimana teknik untuk membangun kesesuaian nilai sosial yang diterapkan oleh perusahaan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Kesesuaian nilai sosial yang ingin diciptakan oleh perusahaan dapat diciptakan melalui peningkatan komunikasi yang efektif bagi masyarakat.

Komunikasi ini dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi-informasi tambahan yang lebih bersifat pendukung dan kebanyakan bersifat sukarela. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yakni dengan pembuatan

sustainability report. Laporan ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh legitimasi. Dalam usahanya untuk memperoleh legitimasi melalui pengungkapan, perusahaan berharap pada akhirnya akan terus-menerus eksis (Guthrie dan Parker, 1989).

Teori legitimasi menfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat yang kemudian memberikan alasan yang logis tentang bagaimana legitimasi organisasi (Dowling dan Pfeffer 1975 (dalam Ghozali dan Chariri, 2007)). Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma perilaku yang ada pada masyarakat. Selama kedua sistem nilai selaras, maka dapat dilihat sebagai legitimasi perusahaan. Ketika ketidakselarasan terjadi maka akan ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

Teori ini dilandasi oleh suatu pandangan yang disebut dengan “kontrak sosial”. Hal ini dikatakan oleh Shocker dan Sethi (1974, hal.67) dalam (Ghozali dan Chariri, 2007) kontrak dianggap sebagai perjanjian antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Menurut (Moir, 2001) berpendapat bahwa organisasi dapat menggunakan empat straregi legitimasi ketika organisasi menemui ancaman legitimasi, yaitu dengan :

- A. Mendidik dan menginformasikan para stakeholder tentang tujuan atau maksud organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.
- B. Mengubah persepsi organisasi, tanpa mengubah kinerja aktual organisasi.
- C. Mengalihkan atau memanipulasi perhatian dari isu-isu penting ke isu-isu lain yang berhubungan atau

D. Mengubah ekspektasi eksternal tentang kinerja organisasi.

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Ketika ada perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, legitimasi perusahaan akan berada pada posisi terancam (Chariri, 2008). Perbedaan yang terjadi ini antara nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial masyarakat sering dinamakan "*legitimacy gap*" dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya. *Legitimacy gap* menurut Wartol dan Mahon (dalam Chariri, 2008)) dapat terjadi karena tiga alasan :

1. Ada perubahan dalam kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah.
2. Kinerja perusahaan tidak berubah tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan telah berubah.
3. Kinerja perusahaan dan harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan berubah ke arah yang berbeda, atau ke arah yang sama tetapi waktunya berbeda.

Namun demikian, keberadaan dan besarnya *legitimacy gap* bukanlah hal yang mudah untuk ditentukan. Bagian terpenting dalam hal ini bagaimana perusahaan berusaha memonitor nilai-nilai perusahaan dan nilai-nilai sosial masyarakat dan mengidentifikasi kemungkinan munculnya *gap* tersebut. (Chariri, 2008) menyarankan ketika terdapat perbedaan, perusahaan harus mampu

mengubah nilai sosial atau persepsi terhadap perusahaan sebagai taktik legitimasi. Jadi untuk mengurangi *legitimacy gap*, perusahaan harus mengidentifikasi aktivitas yang berada dalam kendalinya. Oleh karena itu, pengungkapan laporan yang berorientasi pada sosial dan lingkungan seperti halnya *sustainability report* merupakan salah satu media yang efektif yang digunakan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

2.1.3. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

2.1.3.1. Definisi Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

GRI (*Global Reporting Initiative*) mendefinisikan *Sustainability Report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Adhipradana dan Daljono, 2014). Laporan tersebut menguraikan dampak organisasi perusahaan terhadap tiga aspek yakni dampak operasi perusahaan terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan. Tujuan dibuatnya laporan keberlanjutan ini adalah untuk menilai perusahaan apakah telah mampu mengatasi isu keberlanjutan, seperti penghematan dan konservasi energi.

Sustainability report merupakan bukti bahwa adanya komitmen perusahaan terhadap lingkungan sosialnya yang dapat dinilai hasilnya oleh para pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Selain itu, *sustainability report* menjadi bukti salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh suatu organisasi baik pemerintah maupun perusahaan dalam berdialog dengan warga negara

ataupun *stakeholder*-nya sebagai salah satu upaya penerapan pendidikan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penyusunan *sustainability report* pada saat sekarang ini menempati posisi yang sama pentingnya dengan pengungkapan informasi seperti yang diungkapkan dalam laporan keuangan (Nasir, dkk., 2014). Permintaan akan kebutuhan pengungkapan bagi perusahaan yang lebih transparansi, meningkatkan tekanan bagi perusahaan untuk mengumpulkan, mengendalikan, mempublikasikan tentang informasi *sustainability* yang mereka miliki. Hasilnya pelaporan *sustainability* menjadi strategi komunikasi kunci bagi para manajer dalam menyampaikan aktivitasnya (Falk, 2007).

Perkembangan pelaporan *sustainability* perusahaan terus meningkat, yang membahas mengenai *environment, health, safety* setiap tahunnya. Pelaporan *sustainability* akan menjadi perhatian utama dalam pelaporan nonkeuangan, Pelaporan ini memuat empat kategori utama yaitu : *business landscape*, strategi, kompetensi, serta sumber daya dan kinerja (Falk, 2007). *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan salah satu organisasi internasional yang berpusat di Amsterdam, Belanda. Aktivitas utamanya difokuskan kepada pencapaian tranparansi dan pelaporan suatu perusahaan, melalui pengembangan stándar dan pedoman pengungkapan *sustainabilty*.

Menurut GRI (dalam Judges, 2009) mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sustainability report akan menjadi salah satu media untuk mendeskripsikan pelaporan ekonomi, lingkungan, dan dampak sosial (seperti halnya konsep *triple bottom line*, pelaporan CSR, dsb).

(Nugroho, 2007) mengatakan *sustainability report* mengandung *narrative text*, foto, tabel, dan grafik yang memuat penjelasan mengenai pelaksanaan *sustainability* perusahaan. *Sustainability reporting* dapat didesain oleh manajemen sebagai cerita retorik untuk membentuk *image* (pencitraan) pemakainya melalui pemakaian *narrative text*. Teks naratif (*narrative text*) merupakan bagian yang memainkan peranan penting bagi perusahaan dalam membentuk *image* perusahaan. Teks naratif antara lain meliputi diskusi dan analisis manajemen dan sambutan yang disampaikan direktur dan komisaris. Melalui teks naratif, perusahaan secara aktif berusaha membentuk *image positif* dan menghindari *image negatif* (Gardner and Martinko (dalam Nugroho,2007)).

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) menjelaskan manfaat yang didapat dari *sustainability report* antara lain :

1. *Sustainability report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
2. *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.

3. *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
4. *Sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
5. *Sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
6. *Sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.
7. *Sustainability report* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

Sustainability report juga digunakan oleh institusi pemerintah misalnya dari pihak kementerian lingkungan untuk membuat penilaian atas kinerja perusahaan terhadap lingkungan dalam setiap pelaporan organisasi. Seperti halnya di Indonesia, peraturan dalam pengungkapan CSR dapat ditemukan dalam aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam dan Undang-undang nomor 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Pengungkapan laporan keberlanjutan dalam aturan yang telah ditetapkan berupa laporan yang berdiri sendiri, meskipun masih banyaknya pengimplementasian CSR yang diungkapkan bersamaan dengan laporan tahunan suatu perusahaan (Gunawan, 2010).

2.1.3.2. Konsep Keberlanjutan (*Sustainability*)

Konsep *sustainability* pada mulanya tercipta dari pendekatan ilmu kehutanan. Istilah ini berarti suatu upaya untuk tidak akan pernah memanen lebih banyak daripada kemampuan panen hutan pada kondisi normal. Kata *nachhaltigkeit* (bahasa Jerman untuk keberlanjutan) berarti upaya melestarikan sumber daya alam untuk masa depan (Agricultural Economic Research Institut, 2004) dalam (Kuhlman, 2010). Terdapat dua sudut pandang yang berbeda terkait hubungan antara manusia dengan alam. Salah satu sudut pandang menekankan pada adaptasi dan harmoni, sedangkan di posisi yang lain melihat alam sebagai sesuatu yang harus ditaklukkan (Kuhlman, 2010).

Makna lain dari keberlanjutan seperti yang dikemukakan oleh ekonom Solow (1991) dalam (Whitehead, 2006) mengemukakan keberlanjutan sebagai hasil masyarakat yang memungkinkan generasi mendatang setidaknya tetap memiliki kekayaan alam yang sama dengan generasi yang ada pada saat ini. Dalam pidatonya menjelaskan bahwa keberlanjutan tidak berarti kemudian memerlukan penghematan sumber daya yang sedemikian khusus, melainkan hanya memastikan kecukupan sumber daya (kombinasi dari sumber daya manusia, fisik, dan alam) untuk generasi mendatang, sehingga membuat standar hidup mereka setidaknya sama baiknya dengan generasi saat ini.

Ide utama yang dimiliki oleh Solow adalah bentuk peningkatan usaha untuk terus berupaya meninggalkan sumber daya yang cukup bagi generasi mendatang secara berkelanjutan. Sehingga masalah utamanya yakni keputusan mengenai seberapa banyak yang akan dikonsumsi saat ini, bila dibandingkan

dengan seberapa banyak yang mampu dilakukan, sebagai faktor penggerak utama bagi *sustainability* (Whitehead,2006). Pandangan lain mengenai *sustainabilty* dari Daly (dalam Nugroho, 2006) mengatakan *sustainability* merupakan suatu keadaan yang dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Dari pernyataan ini diusulkan tiga kaidah operasional dalam mendefinisikan keadaan dari *sustainability*, yaitu :

1. Sumber daya alam yang dapat diperbarui seperti ikan, tanah, dan air harus digunakan tidak lebih cepat dari waktu yang dibutuhkan sumber daya alam tersebut untuk diperbarui kembali.
2. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui seperti bahan bakar dari fosil dan mineral harus digunakan tidak lebih cepat dari kemampuan sumber daya alam yang dapat diperbarui untuk menggantikannya.
3. Polusi dan sampah harus dikeluarkan tidak lebih cepat daripada kemampuan alam untuk menyerapnya, mendaur ulangnya, atau bahkan memusnahkannya.

2.1.3.3. Peranan dan Tujuan *Sustainability Reporting*

Laporan keberlanjutan adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Laporan keberlanjutan merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (misalnya triple bottom line, laporan pertanggungjawaban perusahaan, dan lain sebagainya).

Sebuah laporan keberlanjutan harus menyediakan gambaran yang berimbang dan masuk akal dari kinerja keberlanjutan sebuah organisasi baik kontribusi yang positif maupun negatif. Laporan Keberlanjutan yang disusun berdasarkan Kerangka Pelaporan GRI mengungkapkan keluaran dan hasil yang terjadi dalam suatu periode laporan tertentu dalam konteks komitmen organisasi, strategi, dan pendekatan manajemennya. Laporan dapat digunakan untuk tujuan berikut, di antaranya:

- a. Patok banding dan pengukuran kinerja keberlanjutan yang menghormati hukum, norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif sukarela.
- b. Menunjukkan bagaimana organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh harapannya mengenai pembangunan berkelanjutan.
- c. Membandingkan kinerja dalam sebuah organisasi dan di antara berbagai organisasi dalam waktu tertentu.

2.1.3.4. Prinsip-prinsip *Sustainability Reporting*

Pengungkapan *Sustainability Report* yang sesuai dengan GRI (*Global Reporting Index*) harus memenuhi beberapa prinsip. Prinsip-prinsip ini tercantum dalam GRI-G3 *Guidelines*, yaitu:

1. Keseimbangan

Sustainability Report sebaiknya mengungkapkan aspek positif dan negatif dari kinerja suatu perusahaan agar dapat menilai secara keseluruhan kinerja dari perusahaan tersebut.

2. Dapat dibandingkan

Sustainability Report berisi isu dan informasi yang ada sebaiknya dipilih, dikompilasi, dan dilaporkan secara konsisten. Informasi tersebut harus disajikan dengan seksama sehingga memungkinkan para *stakeholder* untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu.

3. Akurat

Informasi yang dilaporkan dalam *Sustainability Report* harus cukup akurat dan rinci sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi.

4. Urut waktu

Pelaporan *Sustainability Report* tersebut harus terjadwal dan informasi yang ada harus selalu tersedia bagi para *stakeholder*.

5. Kesesuaian

Informasi yang diberikan dalam *Sustainability Report* harus sesuai dengan pedoman dan dapat dimengerti serta dapat diakses oleh *stakeholder*.

6. Dapat dipertanggungjawabkan

Informasi dan proses yang digunakan dalam penyusunan laporan harus dikumpulkan, direkam, dikompilasi, dianalisis, dan diungkapkan dengan tepat sehingga dapat menetapkan kualitas dan materialitas informasi.

2.1.3.5. Pengungkapan dalam *Sustainability Report*

Pengungkapan standar dalam *Sustainability Report* menurut GRI-G3 *Guidelines* terdiri dari:

1. Ekonomi

Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada kondisi ekonomi dari *stakeholder* dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.

2. Lingkungan

Menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air.

3. Hak Asasi Manusia

Adanya transparansi dalam mempertimbangkan pemilihan investor dan pemasok / kontraktor. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

4. Masyarakat

Memusatkan perhatian pada dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan mengungkapkan bagaimana risiko yang mungkin timbul dari interaksi dengan lembaga sosial lainnya.

5. Tanggung jawab produk

Berisi pelaporan produk yang dihasilkan perusahaan dan layanan yang secara langsung mempengaruhi pelanggan, yaitu kesehatan dan keamanan, informasi dan pelabelan, pemasaran, dan privasi.

6. Sosial

Berisi kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan, apa saja yang sudah dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan.

2.1.3.6. Indikator laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah GRI-G4 Guidelines menyebutkan bahwa, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar *disclosure*. *Sustainability report* menggunakan standar dari GRI berisi 3 komponen yaitu:

- Kinerja perekonomian, meliputi: penciptaan dan pendistribusian nilai ekonomi, kehadiran di pasar serta dampak ekonomi secara tak langsung.
- Kinerja lingkungan, meliputi: bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, air dan konsumsinya, pembuangan – emisi – pelepasan limbah (cair, padat dan gas), produk dan jasa, kepatuhan, transport, dan penilaian aspek-aspek itu secara keseluruhan.
- Kinerja sosial dalam praktek perburuhan dan pemenuhan aturan-aturan hubungan industrial, meliputi: kondisi pekerja (jumlah, komposisi gender, pekerja purna waktu dan paruh waktu), relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan – pendidikan – pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang. terdiri dari empat sub-kategori, yaitu:
 - a. Kinerja perekonomian, meliputi: penciptaan dan pendistribusian nilai ekonomi, kehadiran di pasar serta dampak ekonomi secara tak langsung.
 - b. Kinerja lingkungan, meliputi: bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, air dan konsumsinya, pembuangan – emisi – pelepasan limbah (cair, padat dan gas), produk dan jasa, kepatuhan, transport, dan penilaian aspek-aspek itu secara keseluruhan.

- c. Kinerja sosial dalam praktek perburuhan dan pemenuhan aturan-aturan hubungan industrial, meliputi: kondisi pekerja (jumlah, komposisi gender, pekerja purna waktu dan paruh waktu), relasi buruh dengan manajemen, keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan – pendidikan – pengembangan karyawan, serta keberagaman dan peluang.
- d. Kinerja sosial dalam aspek HAM, meliputi: praktek manajemen, penerapan prinsip non-diskriminasi, kebebasan untuk mengikuti perkumpulan, tenaga kerja anak, pemaksaan untuk bekerja, praktek pendisiplinan, praktek pengamanan, dan hak-hak masyarakat adat.

2.1.3.7. Metode Pengukuran *Sustainability Report*

Item-item pengungkapan *sustainability report* dapat diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), yang diungkapkan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI). Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan pengungkapan *sustainability report* adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

n = Total *Sustainability Disclosure* (Jumlah item yang diungkapkan perusahaan)

k = Jumlah item yang diharapkan (Jumlah indikator dalam GRI yaitu 91)

2.1.4. Profitabilitas

2.1.4.1. Definisi Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2012:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Menurut Kasmir (2015:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2014:19) pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan data tersebut. Kemudian profitabilitas menurut

Samryn (2013 :417) adalah suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti”.

2.1.4.2. Manfaat Penggunaan Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan memiliki manfaat tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Adapun Menurut Kasmir (2015:198) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan laba sendiri.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis profitabilitas dalam buku Agus Sartono (2012:113), sebagai berikut:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut.

$$\text{Gros Profit Margin} = (\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio. *Net profit margin* dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan}$$

c. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

d. *Return on Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang saham}$$

e. *Return on Sales Ratio* (Rasio Pengembalian Penjualan)

Return on Sales merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Berikut ini rumus untuk menghitung *return on sales* (ROS).

$$\text{ROS} = (\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Penjualan}) \times 100\%$$

f. *Return on Capital Employed* (Pengembalian Modal yang digunakan)

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Berikut ini 2 rumus ROCE yang sering digunakan.

$$\text{ROCE} = \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Modal Kerja}$$

atau

$$\text{ROCE} = \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / (\text{Total Aset} - \text{Kewajiban})$$

g. *Return on Investment* (ROI)

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang

tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus *Return on Investment* berikut ini.

$$\text{ROI} = \left(\frac{\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal}}{\text{Investasi}} \right) \times 100 \%$$

h. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *earning per share* sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

2.1.5. Leverage

2.1.5.1. Definisi *leverage*

Menurut Agus Sartono (2012:120) *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%.

Adapun menurut Kasmir (2015:151) *leverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (*dilikuidasi*).

kemudian menurut Irham Fahmi (2015:72) *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

2.1.5.2. Jenis-jenis Pengukuran Rasio *Leverage*

Menurut Agus Sartono (2012:121) ada beberapa jenis pengukuran *leverage* yaitu :

1. *Debt to Assets Ratio*

Formula :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \text{Total hutang} : \text{Asset} \times 100 \%$$

Agus Sartono (2012:121)

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio*

Formula :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total hutang} : \text{Modal sendiri} \times 100 \%$$

Agus Sartono (2012:121)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan

3. *Time Interest Earned Ratio*

Formula :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \text{Laba Operasi (+penyusutan)} : \text{Bunga}$$

Agus Sartono (2012:121)

Time interest earned ratio, adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat

berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan karena tidak mampu membayar bunga.

4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Formula :

$$\text{Fixed charge coverage ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}{\text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}$$

Fixex charge coverage ratio digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunga tetap, deviden, bunga dan angsuran pinjaman dan sewa.

5. *Debt Service Ratio*

formula :

$$\text{Debt service ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\frac{\text{Bunga} + \text{Sewa} + (\text{Angsuran pokok pinjaman})}{(1 - \text{tarif pajak})}}$$

Debt service ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

2.1.5.3. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2015:153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu menurut Kasmir (2015:154) manfaat rasio *leverage* adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.6. Ukuran Perusahaan

2.1.6.1. Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan (firm size) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

menurut Torang (2012:93) adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Kemudian menurut Consoladi et al. dalam Heni Oktaviani (2014) mengatakan bahwa: “Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan”.

2.1.6.2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan

usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.6.3. Kriteria Ukuran Perusahaan

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

UKURAN PERUSAHAAN	KRITERIA	
	ASSETS (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	PENJUALAN TAHUNAN
USAHA MIKRO	maksimal 50 juta	maksimal 300 juta
USAHA KECIL	>50 juta-500 juta	>300 juta-2,5 M
USAHA MENENGAH	>10 juta-10 M	2,5 M-50 M
USAHA BESAR	>10 M	>50M

2.1.6.4. Jenis-jenis Pengukuran perusahaan

Menurut Yogyanto (2007 :282) mengatakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Menurut Harahap (2007 :23) ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Menurut I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016): “Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan”.

$$\text{Size} = \text{Log Total Aktiva}$$

Menurut Taliyang (2011) dalam Lina (2013) Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skala rasio skala rasio.

Pengukuran variable ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan dengan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *sustainability report* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hari suryono 2011 dengan judul “pengaruh profitabilitas, *likuiditas*, *leverage*, aktivitas ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* pada seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2007 sampai dengan 2009, namun tidak termasuk perusahaan-perusahaan yang dikategorikan dalam *banking*, *credits agencies other than bank*, *securities*, *insurance*, and *real estate*. dengan penarikan sampel dilakukan berdasarkan *stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang ditimbulkan oleh variabel

profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komite audit. Berbeda dengan variabel yang lain seperti *likuiditas*, *leverage*, aktivitas, dan *governance committee* yang dijelaskan tidak memberikan pengaruh terhadap level pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fauziah Afifulhaq 2018 dengan judul “Pengaruh profitabilitas, *leverage*, *likuiditas*, aktivitas perusahaan, dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*). (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). Sampel penelitian yang digunakan adalah 12 perusahaan BUMN non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5 persen, yang diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* Versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, sedangkan variabel *leverage*, *likuiditas*, aktivitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Yosephin Kurnia Putri Anindita 2014 dengan judul “Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe industri terhadap pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan. Populasi penelitian perusahaan publik yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2013 dan sampelnya adalah perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. Pengolahan dan

analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis model regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas, dan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhila Adhipradana 2014 dengan judul “Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*”. Penentuan Sampel Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011, terkecuali perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori *banking*, *credits agencies other than bank*, *securities*, dan *insurance*. Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report*. Perusahaan-perusahaan sampel yang mengungkapkan *sustainability report* periode tahun 2008 hingga tahun 2011 terdapat 25 perusahaan. Sedangkan sampel perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* periode tahun 2008 hingga tahun 2011. diperoleh dengan menggunakan metode sampel acak terstruktur (*stratified random sampling*) sejumlah 25 perusahaan, diketahui bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan apabila dilihat dari variabel-variabel total aset (TA), total karyawan (TK), dan *governance committee* (GC). Sementara profitabilitas (ROA), *likuiditas* (CR), *dividend payout ratio* (DPR),

komite audit (RKA), dewan komisaris (RDK), kepemilikan manajemen (KM) maupun kepemilikan asing (KA) bagi perusahaan tidak memberikan pengaruh secara *signifikan* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fandi Ahmad 2009 dengan judul “pengaruh karakteristik perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* (perusahaan-perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia). Dengan variabel independen ukuran perusahaan, tipe industri dan profitabilitas dan variabel devenden *sustainability report*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai 2012. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 32 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.
2. Tipe Industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.

3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Hari Suryono Widiyanto 2011 dengan judul “Pengaruh profitabilitas, *likuiditas*, *leverage*, aktivitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* (studi pada perusahaan-perusahaan yang listed (Go Public) di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2009. Data perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *sustainability report* dikumpulkan dengan menggunakan metode *stratified random sampling*. Metode analisis data statistik yang digunakan adalah analisis uji beda t-test dan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan karakteristik-karakteristik perusahaan dan pelaksanaan *corporate governance* antara perusahaan yang melakukan pengungkapan dan tidak melakukan pengungkapan, sedangkan tidak terjadinya perbedaan yang signifikan pada variabel *leverage*. Selanjutnya, terdapat pengaruh positif yang ditimbulkan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komite audit. Berbeda dengan variabel yang lain seperti *likuiditas*, *leverage*, aktivitas, dan *governance committee* yang dijelaskan tidak memberikan pengaruh terhadap level pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan

7. Penelitian yang dilakukan Khaula Luthfia 2012 dengan judul “Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *corporate governance*

terhadap publikasi *sustainability report* (Studi Empiris Perusahaan-Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010)". Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2010. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling*, jumlah sampel perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* (SR) adalah 24 perusahaan sedangkan jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan *sustainability report* (SR) adalah 19 perusahaan. Alat analisis untuk menguji hipotesis yaitu analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS 17.0. Hasil penelitian ini menunjukkan total aset, jumlah karyawan, rapat dewan direksi, dan keberadaan *governance committee* berpengaruh positif terhadap publikasi SR. Adapun *leverage* menunjukkan pengaruh secara negatif terhadap publikasi SR. Sedangkan *return on asset*, *current ratio*, *inventory turnover*, struktur modal, rapat komite audit menunjukkan tidak berpengaruh terhadap publikasi SR.

2.2.1. Tabel Penelitian – Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian – Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti	Judul/Tahun Penelitian	Populasi/Teknik Sampling	Uji Hipotesis	Hasil Penelitian
1	Hari suryono	pengaruh profitabilitas, <i>likuiditas</i> , <i>leverage</i> , aktivitas ukuran perusahaan, dan <i>corporate governance</i> terhadap praktik pengungkapan <i>sustainability report/2011</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2007 sampai dengan 2009, namun tidak termasuk perusahaan-perusahaan yang dikategorikan dalam <i>banking, credits agencies other than bank, securities, insurance, and real estate</i> .	<i>stratified random sampling</i> .	terdapat pengaruh positif yang ditimbulkan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komite audit. Berbeda dengan variabel yang lain seperti <i>likuiditas</i> , <i>leverage</i> , aktivitas, dan <i>governance committee</i> yang dijelaskan tidak memberikan pengaruh terhadap level pengungkapan <i>sustainability report</i> suatu perusahaan.
2	Annisa Fauziah Afifulhaq	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , <i>likuiditas</i> , aktivitas perusahaan, dan <i>corporate governance</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report/2018</i>	Populasi pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. Sampel penelitian yang digunakan adalah 12 perusahaan BUMN non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2015	regresi linier berganda	profitabilitas dan dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability reporting</i> , sedangkan variabel <i>leverage</i> , <i>likuiditas</i> , aktivitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability reporting</i> .
3	Maria Yosephin Kurnia Putri Anindita	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe industri terhadap pengungkapan sukarela pelaporan	Populasi penelitian perusahaan publik yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2013 dan sampelnya adalah perusahaan yang menerbitkan <i>sustainability report</i>	regresi linier	bahwa profitabilitas dan tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

		keberlanjutan / 2014			pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan
4	Fadhila Adhipradana	Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan <i>corporate governance</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> / 2014	Penentuan Sampel Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011, terkecuali perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori <i>banking, credits agencies other than bank, securities, dan insurance</i> . Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu perusahaan yang mengungkapkan <i>sustainability report</i> dan perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>sustainability report</i> . Perusahaan-perusahaan sampel yang mengungkapkan <i>sustainability report</i> periode tahun 2008 hingga tahun 2011 terdapat 25 perusahaan. Sedangkan sampel perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>sustainability report</i> periode tahun 2008 hingga tahun 2011. diperoleh dengan menggunakan.	metode sampel acak terstruktur (stratified random sampling)s ejumlah 25 perusahaan	adanya pengaruh secara signifikan antara perusahaan yang mengungkapkan <i>sustainability report</i> dengan perusahaan yang tidak megungkapkan apabila dilihat dari variabel-variabel total aset (TA), total karyawan (TK), dan <i>governance committee</i> (GC). Sementara profitabilitas (ROA), <i>likuiditas</i> (CR), <i>dividend payout ratio</i> (DPR), komite audit (RKA), dewan komisaris (RDK), kepemilikan manajemen (KM) maupun kepemilikan asing (KA) bagi perusahaan tidak memberikan pengaruh secara <i>signifikan</i> terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
5	Fandi Ahmad	pengaruh karakteristik perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai 2012. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan	regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa

		<i>sustainability report/2009</i>	metode <i>purposive sampling</i> sehingga diperoleh 32 perusahaan sampel.		Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. <ul style="list-style-type: none"> • Tipe Industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. • Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.
6	Hari Suryono Widiyanto	Pengaruh profitabilitas, <i>likuiditas</i> , <i>leverage</i> , aktivitas, ukuran perusahaan, dan <i>corporate governance</i> terhadap praktik pengungkapan <i>sustainability report/2011</i>	Populasi studi pada perusahaan-perusahaan yang listed (Go Public) di Bursa Efek Indonesia. sampelnya adalah perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i>	<i>stratified random sampling</i>	terdapat pengaruh positif yang ditimbulkan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komite audit. Berbeda dengan variabel yang lain seperti <i>likuiditas</i> , <i>leverage</i> , aktivitas, dan <i>governance committee</i> yang dijelaskan tidak memberikan pengaruh terhadap level pengungkapan <i>sustainability report</i> suatu perusahaan
7	Khaula Luthfia	Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan <i>corporate governance</i> terhadap publikasi <i>su</i>	Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2010	regresi logistik	total aset, jumlah karyawan, rapat dewan direksi, dan keberadaan <i>governance committee</i> berpengaruh positif terhadap publikasi SR. Adapun <i>leverage</i> menunjukkan

		<i>sustainability report/2012</i>			<p>pengaruh secara negatif terhadap publikasi SR. Sedangkan <i>return on asset, current ratio, inventory turnover</i>, struktur modal, rapat komite audit menunjukkan tidak berpengaruh terhadap publikasi SR.</p>
--	--	-----------------------------------	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3. Kerangka Teoritis

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pula informasi yang diberikan oleh manajer. Hal ini dikarenakan pihak manajemen ingin meyakinkan investor mengenai profitabilitas dan kompetensi manajer. Ketika ada peningkatan profitabilitas maka sumber keuangan akan ikut meningkat sehingga pengungkapan *sustainability report* akan lebih tinggi karena perusahaan ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Pengungkapan *sustainability report* ini dilakukan dalam rangka pertanggungjawaban kepada *stakeholder* untuk mempertahankan dukungan mereka dan juga untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu pengungkapan *sustainability report* juga dapat digunakan sebagai

media komunikasi dengan para *stakeholder*, yang ingin mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan.

Sesuai dengan uraian di atas peneliti mengharapkan profitabilitas berpengaruh positif pada *sustainability report*. Karena ketika profitabilitas perusahaan meningkat maka semakin banyak perusahaan melakukan kegiatan sosial dan semakin banyak informasi yang diberikan oleh manajer mengenai *sustainability report* perusahaan.

2.3.2. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka akan ada kecenderungan perusahaan berusaha untuk melaporkan profitabilitas-nya agar tetap tinggi. Hal ini dikarenakan, tingkat profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kuat sehingga dapat meyakinkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari para *stakeholder*-nya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka *stakeholder* akan mempertimbangkan dalam menanam saham pada perusahaan tersebut, kebanyakan perusahaan akan melakukan kecurangan pada laporan laba rugi agar *stakeholder* mau menanam modal di perusahaan itu, jadi biasanya *stakeholder* akan melihat dari kegiatan yang ada pada laporan *sustainability report* perusahaan untuk meyakinkan dalam pengambilan keputusan untuk menanam modal pada perusahaan tersebut.

Sesuai dengan uraian di atas peneliti mengharapkan *leverage* berpengaruh negatif pada *sustainability report*. Karena semakin tinggi *leverage* maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan semakin rendah dikarenakan

perusahaan tidak akan melakukan terlalu banyak kegiatan sosial sehingga menyebabkan perusahaan enggan untuk mengungkapkan *sustainability report* nya secara luas kepada para investor.

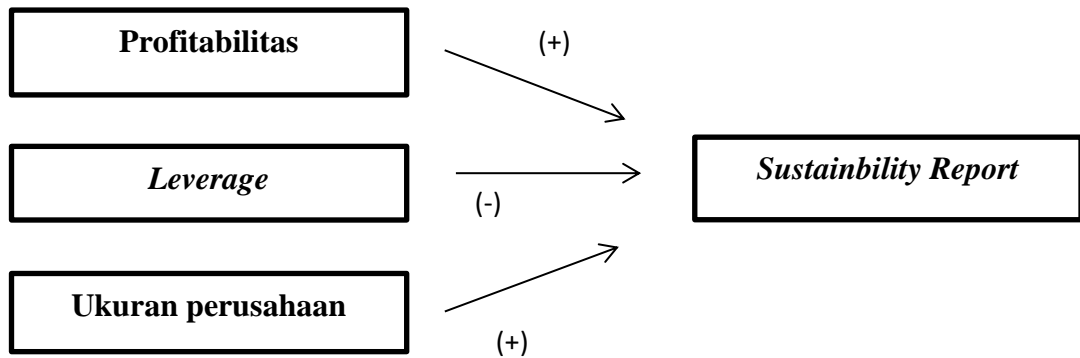
2.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. *Sustainability report* digunakan perusahaan untuk memberikan informasi-informasi terkait dengan praktik sosial lingkungan. Pengungkapan laporan ini juga termasuk bagaimana praktik CSR yang telah dirancang dan direalisasi oleh manajer. Semakin besar suatu perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Semakin banyak kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang dapat digunakan dalam *sustainability report*.

Sesuai dengan uraian di atas peneliti mengharapkan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *sustainability report*. Karena ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luas jadi semakin besar perusahaan maka kegiatan yang dilakukan perusahaan pun akan banyak sehingga laporan yang diberikan oleh manajer akan luas.

2.4. Model Penelitian

Berdasarkan konsep teori dan kerangka teoritis yang telah peneliti paparkan berikut model penelitiannya:



Gambar: 2.1.
Model Penelitian

2.5. Hipotesis Penelitian

Dari uraian yang telah dipaparkan peneliti menyimpulkan 5 hipotesis yaitu:

- H1: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability report*
- H2: *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *sustainability report*
- H3: Ukuran perusahaan pengaruh positif terhadap *sustainability report*

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) objek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016:39). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *sustainability report*.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Namun demikian, penulis tidak melakukan penelitian secara langsung ke perusahaan-perusahaan tersebut, melainkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan melalui website masing-masing perusahaan.

3.3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:16) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Sedangkan analisis verifikatif Menurut Sugiyono (2017:19) yang dimaksud dengan metode analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui juga dari metode penelitian verifikatif.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas, dengan *sustainability report* sebagai variabel terikat. Sebagai catatan mengenai seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan antar variabel.

3.3.1. Unit Analisis

Menurut Maholtra (2007:215) unit analisa merupakan individu, perusahaan serta pihak-pihak lain yang memberikan respon terhadap perlakuan ataupun tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Dalam sebuah penelitian, menentukan unit analisis diperlukan agar peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan apakah unit analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah individu, kelompok, pasangan, perusahaan, atau budaya.

Menurut (Sujarweni, 2015:121) unit analisis diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statisik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, Unit analisis dalam penelitian ini

adalah laporan keuangan dan *annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 sampai dengan 2018.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah penelitian yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 yang berjumlah 49 perusahaan.

Tabel 3.1.
Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan
Periode 2014-2018

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.
3	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.
4	BYAN	PT. Bayan Resource Tbk.
5	CTTH	PT. Citatah Tbk.
6	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.
7	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk.
8	DOID	PT. Delta Makmur Tbk.
9	ELSA	PT. Elnusa
10	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.
11	INCO	PT. Vale At a Galance Tbk.
12	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
13	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.
14	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
15	MYOH	PT. Samindo Resource Tbk.
16	RUIS	PT. Radian Utama Interinsco Tbk.
17	TINS	PT. Timah Tbk.
18	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2015:81).

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari sektor

pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel Dan Penentuan Ukuran Sampel

3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel

Secara garis besar ada dua cara yang dapat dilakukan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan yaitu:

1. Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah).

2. Non Probability Sampling

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Adapun kriteria yang

digunakan untuk memilih sampel ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan 2018.
- 2) Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan pada tahun 2014-2018 yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.
- 3) Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan pengungkapan *sustainability report* secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 3.2.
Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan 2018.	49
2	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan pada tahun 2014-2018 yaitu profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan.	(12)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan pengungkapan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.	(19)
	Jumlah Perusahaan	18
	Periode Penelitian	5

Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 adalah 49 perusahaan. Namun dengan kriteria-kriteria diatas, maka

diperoleh jumlah untuk penelitian ini sebanyak 49 perusahaan dengan 18 sampel. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3.
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.
3	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.
4	BYAN	PT. Bayan Resource Tbk.
5	CTTH	PT. Citatah Tbk.
6	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.
7	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk.
8	DOID	PT. Delta Makmur Tbk.
9	ELSA	PT. Elnusa
10	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.
11	INCO	PT. Vale At a Galance Tbk.
12	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
13	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.
14	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
15	MYOH	PT. Samindo Resource Tbk.
16	RUIS	PT. Radian Utama Interinsco Tbk.
17	TINS	PT. Timah Tbk.
18	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.3.3.2. Penentuan Ukuran Sampel

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki (*sampling error*) (Sugiyono, 2016:148). Lebih lanjut Sugiyono (2016:148) menyatakan, makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya makin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2017:90) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti sebagai berikut :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen+ dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.

Dari kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, telah didapatkan jumlah populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 adalah sebanyak 49 perusahaan. Berdasarkan penyusunan teknik *purposive sampling* menghasilkan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan pertambangan.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi.

1) Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan dasar teori dan acuan dalam mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2) Riset internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan peneliti.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sedangkan metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Adapun dokumen dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang dijadikan sampel, yaitu perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder bersumber dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia serta sumber data diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesia Finance Market (IDN)* selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dan data laporan keuangan yang diperoleh dari situs (www.idx.co.id). Ditinjau dari jenis penelitiannya data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif karena berbentuk angka-angka atau bilangan.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:38), variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja atau suatu objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel peneliti dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah

a. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas ditentukan dengan *Return On Assets* (ROA) yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan, dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva, yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Adapun rumus *Return On Assets* (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset} \times 100 \%$$

b. *Leverage*

Dalam penelitian ini, *leverage* ditentukan dengan *Debt to Assets Ratio*, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri. Adapun rumus *Debt to Assets Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \text{Total hutang} : \text{Asset} \times 100 \%$$

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau ekuitas (Miswanto dan Husnan (dalam Almilia, 2007)). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Ferry dan Jones (dalam Andriyanti, 2007)). Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan

diprosikan dengan menggunakan nilai Log Total Aktiva yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Log Total Aktiva}$$

2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat penelitian ini adalah *sustainability report*.

a. *Sustainability Report*

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik pengungkapan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) oleh suatu perusahaan. *Sustainability report* merupakan laporan yang berisi praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2006) dalam (Judges, 2009). Adapun rumus SRDI adalah:

$$\text{SRDI} = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI= *Sustainability Report Disclosure Index*

n = Total *Sustainability Disclosure* (Jumlah item yang diungkapkan perusahaan)

k = Jumlah item yang diharapkan (Jumlah indikator dalam GRI yaitu 91)

Agar lebih jelas dan mudah untuk dipahami, selanjutnya disajikan dalam tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 3.4.
Sampel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas (X1)	Menurut Agus Sartono (2012:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Leverage (X2)	Menurut Agus Sartono (2012:120) <i>leverage</i> menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai <i>leverage</i> berarti menggunakan modal sendiri 100%.	$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Asset}} \times 100\ %$	Rasio
Ukuran perusahaan (X3)	Menurut Yogyanto (2007 :282) pengukuran perusahaan adalah Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”.	$Size = \text{Log Total Aktiva}$	Rasio

Sustainability report (Y)	GRI (<i>Global Reporting Initiative</i>) mendefinisikan <i>Sustainability Report</i> sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada <i>stakeholder</i> internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan	SRDI = n/k Keterangan: SRDI = Sustainability Report Disclosure Index n = Total Sustainability Disclosure (Jumlah item yang diungkapkan perusahaan) k = Jumlah item yang diharapkan (Jumlah indikator dalam GRI yaitu 91)	Rasio
---------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------

3.3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2017:224) dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif

digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian secara individual. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

3.3.8. Uji Asumsi Klasik

3.3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normalitas data dengan melihat apakah variabel dependen dan independen dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria nilai signifikansi yang digunakan untuk melihat distribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig atau probabilitas $< 0,05$ menunjukkan distribusi yang tidak normal.
- 2) Nilai Sig atau probabilitas $> 0,05$ menunjukkan distribusi yang normal.

3.3.8.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak

mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi linier ganda yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Menurut Ghozali (2018:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini penulis menggunakan grafik scatterplot yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID) (Ghozali, 2018:138). Ghozali mengemukakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya yaitu :

- 1) Jika ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.8.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi, salah satunya adalah menggunakan teknik regresi dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson sebagai berikut:

Tabel 3.5.
Klasifikasi Nilai

Nilai D	Keterangan
< -2	Ada autokorelasi positif
$-2 \text{ -- } +2$	Tidak ada autokorelasi
> 2	Ada autokorelasi negative

Sumber: Santoso (2001:219).

Tabel 3.6.
Klasifikasi Nilai

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada auto korelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi <i>negative</i>	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi <i>negative</i>	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada auto korelasi positif atau <i>negative</i>	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2016:108).

3.3.9. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan baik secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu *sustainability report*. Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

Menurut Sugiyono (2017:159) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Langkah-langkah

untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinan.

3.3.9.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Menurut Sugiyono (2017:183) menjelaskan bahwa regresi ganda adalah sebagai berikut analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Sedangkan menurut Wijaya (2013:62) sebagai berikut regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*.

Menurut Sugiyono (2017:184) bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Sustainability report*

a = Konstanta

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Ukuran perusahaan

$b_1 - b_3$ = Koefisien regresi

e = *Error*

Arti koefisien b menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

3.3.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016;96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika $F < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak, hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $F > \alpha (0,05)$ maka H_a ditolak atau H_0 diterima, hal ini menunjukkan pengaruh tidak signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pengujian hipotesis yang diajukan:

H_0 : $b_1, b_2, b_3 = 0$, Secara bersama-sama, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H_a : $b_1, b_2, b_3 > 0$, Secara bersama-sama, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

3.3.9.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pengungkapan

sustainability report. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Uji-t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t yang terdapat pada hasil output analisis regresi, yaitu:

1. Jika $t < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima atau H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $t > \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak atau H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas

H_0 : $b_0 = 0$, Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H_1 : $b_1 > 0$, Profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2. Variabel *Leverage*

H_0 ; $b_0 = 0$, *Leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H_2 : $b_2 < 0$, *Leverage* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

3. Variabel Ukuran Perusahaan

H_0 ; $b_0 = 0$, Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H3 : $b_3 < 0$, Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

- b. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas $(dk) = n - k - 1$, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel independen terhadap variabel *dependen* (Riduwan, 2015:228).

Menurut Ghozali (2016:98) tujuan koefisien determinasi R^2 pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r² = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh harga jual dan biaya distribusi terhadap volume penjualan lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dari 49 populasi diperoleh 18 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Tabel 4.1

Proses Seleksi Sampel Dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan 2018.	49
2	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan pada tahun 2014-2018 yaitu profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan.	(12)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan pengungkapan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.	(19)
	Jumlah Perusahaan	18
	Periode Penelitian	5

Sumber : data diolah peneliti

Data Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk.
3	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.
4	BYAN	PT. Bayan Resource Tbk.
5	CTTH	PT. Citatah Tbk.
6	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.
7	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk.
8	DOID	PT. Delta Makmur Tbk.
9	ELSA	PT. Elnusa
10	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.
11	INCO	PT. Vale At a Galance Tbk.
12	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
13	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk.
14	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.
15	MYOH	PT. Samindo Resource Tbk.
16	RUIS	PT. Radian Utama Interinsco Tbk.
17	TINS	PT. Timah Tbk.
18	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber : Data diolah peneliti

4.1.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono (2012:122)). Untuk mengidentifikasi profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan perbandingan laba bersih terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Berikut ini hasil perhitungan profitabilitas :

Tabel 4.3
Data Profitabilitas

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	-0,006	-0,023	0,000	0,020	0,056
2	ARII	-0,073	-0,072	-0,078	-0,051	-0,081
3	ARTI	0,017	0,007	0,004	0,012	0,012
5	BYAN	-0,163	-0,087	0,022	0,380	0,456
6	CTTH	0,004	0,006	0,063	0,011	0,007
7	DEWA	0,000	0,001	0,001	0,007	0,006
8	DKFT	-0,039	-0,024	-0,046	-0,020	-0,035
9	DOID	0,013	-0,012	0,042	0,049	0,064
10	ELSA	0,096	0,085	0,076	0,049	0,051
11	HRUM	0,006	-0,050	0,043	0,121	0,086
12	INCO	0,074	0,022	0,001	-0,007	0,027
13	ITMG	0,153	0,054	0,108	0,186	0,179
14	KKGI	0,075	0,058	0,096	0,128	0,004
15	MBAP	0,173	0,318	0,233	0,365	0,290
16	MYOH	0,138	0,153	0,144	0,090	0,204
17	RUIS	0,044	0,038	0,027	0,022	0,027
18	TINS	0,068	0,011	0,030	0,043	0,038
19	TOBA	0,118	0,091	0,056	0,119	0,136
MAX		0,173	0,318	0,233	0,380	0,456
MIN		-0,163	-0,087	-0,078	-0,051	-0,081
MEAN		0,039	0,032	0,046	0,085	0,085
STANDAR DEVIASI		0,084085	0,092785	0,070864	0,120633	0,128893

Berdasarkan tabel 4.3 pada tahun 2014 nilai profitabilitas maksimum yaitu perusahaan PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) sebesar 0,173. Sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas minimum diperoleh perusahaan PT. Bayan Resource Tbk. (BYAN) sebesar -0,163 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,039 dan 0,084008.

Pada tahun 2015 yang profitabilitas maksimum adalah PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) sebesar 0,318. Sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas minimum diperoleh perusahaan PT. Bayan Resource Tbk. (BYAN) sebesar -0,087 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,032 dan 0,092733.

Pada tahun 2016 yang profitabilitas maksimum adalah PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) sebesar 0,233. Sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas minimum diperoleh perusahaan PT. Atlas Resources Tbk. (ARII) sebesar -0,078 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,041 dan 0,073818.

Pada tahun 2017 yang profitabilitas maksimum adalah PT. Bayan Resource Tbk. (BYAN) sebesar 0,380. Sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas minimum diperoleh perusahaan PT. Atlas Resources Tbk. (ARII) sebesar -0,051 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,079 dan 0,12454.

Pada tahun 2018 yang profitabilitas maksimum adalah PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) sebesar 0,456. Sedangkan perusahaan dengan nilai profitabilitas minimum diperoleh perusahaan PT. Bayan Resource Tbk. (BYAN) sebesar -0,081 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,085 dan

0,12889. Semakin tinggi profitabilitas maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aset

4.1.2. Leverage

Financial leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%” (Agus Sartono (2012:120)). Untuk mengidentifikasi *leverage* adalah dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR merupakan perbandingan total hutang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Berikut ini hasil perhitungan *leverage* :

Tabel 4.4
Data *Leverage*

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	0,547	0,397	0,386	0,517	0,407
2	ARII	0,683	0,767	0,830	0,837	0,971
3	ARTI	0,455	0,312	0,338	0,298	0,334
5	BYAN	0,780	0,816	0,772	0,420	0,411
6	CTTH	1,027	0,991	0,909	0,908	0,555
7	DEWA	0,371	0,397	0,410	0,434	0,444
8	DKFT	0,048	0,041	0,353	0,484	0,595
9	DOID	0,898	0,908	0,857	0,813	0,779
10	ELSA	0,401	0,402	0,313	0,371	0,417
11	HRUM	0,186	0,098	0,140	0,138	0,170
12	INCO	0,235	0,199	0,176	0,167	0,145
13	ITMG	0,000	0,292	0,250	0,295	0,328
14	KKGI	0,305	0,221	0,145	0,156	0,261
15	MBAP	0,424	0,324	0,213	0,239	0,284
16	MYOH	0,506	0,421	0,270	0,246	0,247

17	RUIS	0,760	0,690	0,633	0,604	0,590
18	TINS	0,543	0,421	0,408	0,490	0,569
19	TOBA	0,528	0,451	0,435	0,498	0,570
MAX		1,027	0,991	0,909	0,908	0,971
MIN		0,000	0,041	0,140	0,138	0,145
MEAN		0,483	0,453	0,435	0,440	0,449
STANDAR DEVIASI		0,277729	0,273455	0,253741	0,233383	0,212755

Berdasarkan tabel 4.4 pada tahun 2014 nilai *leverage* maksimum yaitu perusahaan PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar 1,027. Sedangkan perusahaan dengan nilai *leverage* minimum diperoleh perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) sebesar 0,000 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,484 dan 0,278433.

Pada tahun 2015 yang *leverage* maksimum adalah PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar 0,318. Sedangkan perusahaan dengan nilai *leverage* minimum diperoleh perusahaan PT. Central Omega Resources Tbk. (DKFT) sebesar -0,087 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,032 dan 0,092733.

Pada tahun 2016 yang *leverage* maksimum adalah PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar 0,233. Sedangkan perusahaan dengan nilai *leverage* minimum diperoleh perusahaan PT. Central Omega Resources Tbk. (DKFT) sebesar -0,078 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,041 dan 0,073818.

Pada tahun 2017 yang *leverage* maksimum adalah PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar 0,380. Sedangkan perusahaan dengan nilai *leverage* minimum diperoleh perusahaan PT. Harum Energy Tbk. (HRUM) sebesar -0,051 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,079 dan 0,12454.

Pada tahun 2018 yang *leverage* maksimum adalah PT. Atlas Resources Tbk. (ARII) sebesar 0,456. Sedangkan perusahaan dengan nilai *leverage* minimum diperoleh perusahaan PT. Vale At a Galance Tbk. (INCO) sebesar -0,081 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,085 dan 0,12889.

4.1.3. Ukuran Perusahaan

Tabel 4.5
Data Ukuran Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Total Aset (dalam juta rupiah)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	Rp 22.004.080	Rp 30.356.850	Rp 29.981.540	Rp 30.014.270	Rp 33.306.390
2	ARII	Rp 4.219.014	Rp 4.794.242	Rp 4.435.425	Rp 4.430.941	Rp 5.069.291
3	ARTI	Rp 1.773.671	Rp 2.449.293	Rp 2.616.796	Rp 2.506.050	Rp 2.692.456
4	BYAN	Rp 14.451.005	Rp 12.792.298	Rp 11.080.490	Rp 12.041.640	Rp 16.665.660
5	CTTH	Rp 274.530	Rp 319.566	Rp 331.153	Rp 417.420	Rp 735.775
6	DEWA	Rp 4.426.317	Rp 5.087.378	Rp 5.123.680	Rp 5.443.588	Rp 6.011.040
7	DKFT	Rp 1.191.492	Rp 1.363.051	Rp 1.876.253	Rp 2.267.556	Rp 2.656.465
8	DOID	Rp 11.261.999	Rp 12.310.266	Rp 11.854.256	Rp 12.810.737	Rp 17.146.876
9	ELSA	Rp 4.256.884	Rp 4.407.513	Rp 4.190.956	Rp 4.855.369	Rp 5.657.327
10	HRUM	Rp 5.526.602	Rp 5.192.121	Rp 5.553.984	Rp 6.224.535	Rp 6.776.952
11	INCO	Rp 29.037.324	Rp 31.224.156	Rp 29.901.711	Rp 29.596.405	Rp 31.893.707
12	ITMG	Rp 16.302.545	Rp 16.072.871	Rp 16.254.765	Rp 18.407.166	Rp 20.892.144
13	KKGI	Rp 1.321.501	Rp 1.344.107	Rp 1.326.251	Rp 1.423.266	Rp 1.698.118
14	MBAP	Rp 999.647	Rp 1.488.984	Rp 1.563.625	Rp 2.178.233	Rp 2.512.588
15	MYOH	Rp 2.031.097	Rp 2.199.214	Rp 1.978.508	Rp 1.843.449	Rp 2.191.353
16	RUIS	Rp 1.266.472.000	Rp 1.091.754.000	Rp 979.132.000	Rp 959.348.000	Rp 990.372.000
17	TINS	Rp 9.843.818	Rp 9.279.683	Rp 9.548.631	Rp 11.876.309	Rp 15.117.948
18	TOBA	Rp 3.741.215	Rp 3.851.549	Rp 3.514.699	Rp 4.719.284	Rp 7.267.771

MAX	Rp 1.266.472.000	Rp 1.091.754.000	Rp 979.132.000	Rp 959.348.000	Rp 990.372.000
MIN	Rp 274.530	Rp 319.566	Rp 331.153	Rp 417.420	Rp 735.775
MEAN	Rp 77.729.708	Rp 68.682.619	Rp 62.236.929	Rp 61.689.123	Rp 64.925.770
STANDAR DEVIASI	296780196,1	255492417,7	229002263,3	224207117,3	231179207,9

Berdasarkan tabel 4.5 pada tahun 2014 nilai ukuran perusahaan maksimum yaitu perusahaan PT. Radian Utama Interinsco Tbk. (RUIS) sebesar Rp. 1.266.472.000.000.000., sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan minimum diperoleh perusahaan PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar Rp. 274.530.000.000., serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing Rp. 77.729.708.000.000., dan Rp. 296.780.196.100.000.,

Pada tahun 2015 yang ukuran perusahaan maksimum adalah PT. Radian Utama Interinsco Tbk. (RUIS). sebesar Rp. 1.091.754.000.000.000., Sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan minimum diperoleh perusahaan PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar Rp. 319.566.000.000, serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing Rp. 68.682.619.000.000., dan Rp. 255.492.417.700.000

Pada tahun 2016 yang ukuran perusahaan maksimum adalah PT. Radian Utama Interinsco Tbk. (RUIS). sebesar Rp. 979.132.000.000.000., Sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan minimum diperoleh perusahaan PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar Rp.331.153.000.000., serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing Rp. 62.236.929.000.000, dan Rp. 229.002.263.300.000

Pada tahun 2017 yang ukuran perusahaan maksimum adalah adalah PT. Radian Utama Interinsco Tbk. (RUIS). sebesar Rp. 959.348.000.000.000., Sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan minimum diperoleh perusahaan PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar Rp. 417.420.000.000., serta rata-rata dan standar deviasinya masing masing Rp. 61.689.123.000.000., dan Rp. 224.207.117.300.000

Pada tahun 2018 yang ukuran perusahaan maksimum adalah PT. Radian Utama Interinsco Tbk. (RUIS). sebesar Rp. 990.372.000.000.000., Sedangkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan minimum diperoleh perusahaan PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar Rp. 735.775.000.000., serta rata-rata dan standar deviasinya masing masing Rp. 64.925.770.000.000., dan Rp. 231.179.207.900.000

4.1.4. Sustainability Report

Tabel 4.6
Sustainability Report

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ANTM	0,0769	0,2308	0,0659	0,0330	0,1099
2	ARII	0,0440	0,0549	0,0440	0,0330	0,0659
3	ARTI	0,0330	0,0220	0,0330	0,0220	0,0220
4	BYAN	0,0769	0,0879	0,0989	0,0549	0,0659
5	CTTH	0,0879	0,0769	0,0330	0,0659	0,0879
6	DEWA	0,1099	0,1319	0,1758	0,0879	0,1209
7	DKFT	0,0769	0,0549	0,0440	0,0769	0,0659
8	DOID	0,0440	0,0549	0,0330	0,0659	0,0659
9	ELSA	0,1099	0,0879	0,0989	0,1099	0,1099
10	HRUM	0,1429	0,1319	0,1209	0,0769	0,1648
11	INCO	0,0659	0,0549	0,0659	0,0989	0,0110
12	ITMG	0,0989	0,1209	0,1099	0,0879	0,0440
13	KKGI	0,1209	0,1209	0,1099	0,1209	0,0989
14	MBAP	0,0549	0,0220	0,0330	0,0440	0,0330
15	MYOH	0,0659	0,0879	0,0989	0,0989	0,0769
16	RUIS	0,0440	0,0549	0,0659	0,0440	0,0549
17	TINS	0,0659	0,0769	0,0440	0,0659	0,0769
18	TOBA	0,0659	0,0769	0,0440	0,0549	0,0659
MAX		0,143	0,231	0,176	0,121	0,165
MIN		0,033	0,022	0,033	0,022	0,011
MEAN		0,077	0,086	0,073	0,069	0,074
STANDAR DEVIASI		0,029917	0,049036	0,040244	0,028157	0,037419

Berdasarkan tabel 4.6 pada tahun 2014 nilai *sustainability report* maksimum yaitu perusahaan PT. Harum Energy Tbk. (HRUM) sebesar 0,143 sedangkan perusahaan dengan nilai *sustainability report* minimum diperoleh perusahaan PT. Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI) sebesar 0,033 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing

masing 0,077 dan 0,029917. Semakin tinggi *sustainability report* pada suatu perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan tersebut akan semakin luas.

Pada tahun 2015 yang *sustainability report* maksimum adalah PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM). sebesar 0,231. Sedangkan perusahaan dengan nilai *sustainability report* minimum diperoleh perusahaan PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) sebesar 0,022 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,086 dan 0,049036. Semakin tinggi *sustainability report* pada suatu perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan tersebut akan semakin luas.

Pada tahun 2016 yang *sustainability report* maksimum adalah PT. Darma Henwa Tbk. (DEWA). sebesar 0,176. Sedangkan perusahaan dengan nilai *sustainability report* minimum diperoleh perusahaan PT. Citatah Tbk. (CTTH) sebesar 0,033 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,073 dan 0,040244. Semakin tinggi *sustainability report* pada suatu perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan tersebut akan semakin luas.

Pada tahun 2017 yang *sustainability report* maksimum adalah adalah PT. Resource Alam Indonesia Tbk. (KKGI). sebesar 0,121. Sedangkan perusahaan dengan nilai *sustainability report* minimum diperoleh perusahaan PT. Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI) sebesar 0,022 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,069 dan 0,028157. Semakin tinggi *sustainability report* pada suatu perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan tersebut akan semakin luas.

Pada tahun 2018 yang *sustainability report* maksimum adalah PT. Harum Energy Tbk. (HRUM). sebesar 0,165. Sedangkan perusahaan dengan nilai *sustainability report* minimum diperoleh perusahaan PT. Vale At a Galance Tbk. (INCO) sebesar 0,011 serta rata-rata dan standar deviasi nya masing masing 0,074 dan 0,037419. Semakin tinggi *sustainability report* pada suatu perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan tersebut akan semakin luas.

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya yaitu *sustainability report*.

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	90	-,16	,46	,0572	,10218
LEVERAGE	90	,00	1,03	,4519	,24627
UKURAN PERUSAHAAN	90	7,05	15,10	12,3989	1,59733
SUSTAINBILITY REPORT	90	,01	,23	,0760	,03734
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah sampel (n) adalah 90 sampel amatan yang diperoleh dari 18 perusahaan dalam periode penelitian 5 tahun yaitu dari tahun 2014 hingga 2018. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -0,16; nilai maksimum sebesar 0,46; *mean* sebesar 0,057 dan standar deviasi sebesar 0,102. Nilai *mean* sebesar 0,057 menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki rata-rata tingkat profitabilitas sebesar 0,057.

b. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Leverage*

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000; nilai maksimum sebesar 1,03 dengan nilai *mean* sebesar 0,452 dan standar deviasi 0,246. Nilai *mean* sebesar 0,452 menunjukkan rata-rata dari 18 sampel yang diteliti memiliki nilai rata rata *leverage* sebesar 0,45.

c. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 7,05; nilai maksimum sebesar 15,1 dengan *mean* sebesar 12,39 dan standar deviasi 1,59. Nilai *mean* sebesar 12,39 menunjukkan rata-rata dari 18 sampel yang diteliti memiliki nilai rata rata ukuran perusahaan sebesar 12,39.

d. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Sustainability Report*

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *sustainability report* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01; nilai maksimum sebesar 0,23 dengan *mean* sebesar 0,076 dan standar deviasi 0,037. Nilai *mean* sebesar 0,076 menunjukkan rata-rata dari 18 sampel yang diteliti memiliki nilai rata rata *sustainability report* sebesar 0,076.

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari beberapa macam pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

4.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogornov-smirnov* (*K-S*) dengan

cara membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh dengan taraf signifikan yang sudah ditentukan yaitu 0,05.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PROFITABILITAS	LEVERAGE	UKURAN PERUSAHAAN	SUSTAINABILITY REPORT
N		90	90	90	90
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0572	,4519	12,3989	,0760
	Std. Deviation	,10218	,24627	1,59733	,03734
Most Extreme Differences	Absolute	,141	,117	,275	,128
	Positive	,141	,117	,185	,128
	Negative	-,099	-,083	-,275	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		1,340	1,113	2,613	1,215
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055	,168	,000	,105

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS dengan melihat tabel dijelaskan bahwa asymp. Sig. (2-tailed) atau *p value* sebesar 0,793 yang berarti bahwa data terdistribusi normal, karena *p value* lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05.

4.2.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas dapat terjadi jika nilai *tolerance* > 0,1 dan atau nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil analisis

regresi dengan program SPSS 14.0 diperoleh nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
		B	Std. Error					
1	(Constant)	,132	,035		3,782	,000		
	Profitabilitas	-,080	,039	-,220	2,043	,044	,880	1,137
	Leverage	-,057	,017	-,375	3,292	,001	,787	1,270
	Ukuran Perusahaan	-,002	,003	-,090	-,836	,405	,884	1,131

a Dependent Variable: Sustainability Report
Sumber : Data Output SPSS

Dari tabel 4.9. diatas dapat dilihat bahwa, nilai *tolerance* semua variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF variabel bebas secara keseluruhan < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.1.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dilihat dalam tabel model *summary* berikut ini yang disajikan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10.
Hasil uji autokorelasi
Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	1,335(a)

- a Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage
b Dependent Variable: Sustainability Report

Tabel 4.11.
Durbin Watson Test Bound

	k=2	
N	dl	du
90	0,9331	1,6961

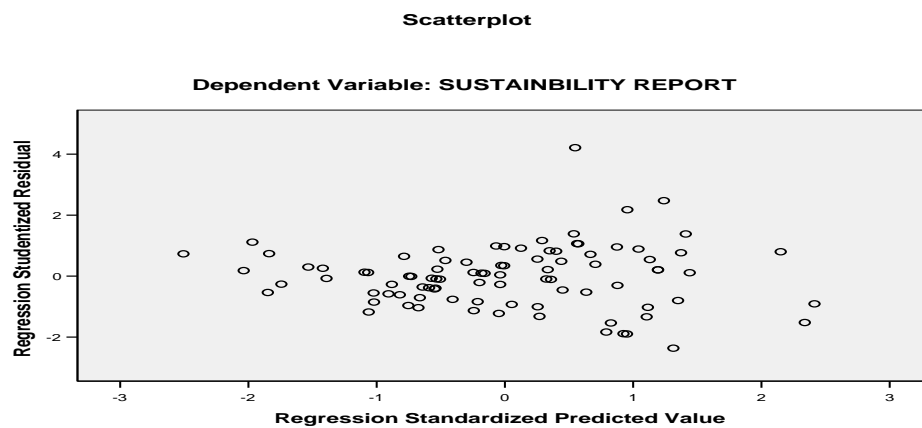
Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbinwatson* sebesar 1,335. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan dl dan du. Nilai dl merupakan nilai durbin-watson statistics lower, sedangkan du merupakan nilai-nilai durbin-watson dengan $\alpha = 5\%$, n = jumlah data, K = Jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai $dl = 0,9331$ dan nilai $du = 1,6961$, $K = 2$ dan $n = 90$. Dengan demikian

setelah diperhitungkan dan dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson, bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel 4.11 adalah sebesar 2.015 terletak diantara $d_l \leq d \leq d_u$ yakni $0,9331 \leq 1,335 \leq 1,6961$. Maka tidak ada auto korelasi positif antar variabel.

4.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik plot diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12.
Hasil uji heteroskedastisitas



Sumber : Data Output SPSS

Dilihat dari grafik diatas titik titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasititas pada model regresi.

4.2.1.5. Analisis Korelasi

Tabel 4.13.
Hasil analisis kolerasi
Correlations

		PROFITA BILITAS	LEVERAGE	UKURAN PERUSAH AAN	SUSTAINBILI TY REPORT
PROFITABILITAS	Pearson Correlation	1	-,321(**)	,046	-,114
	Sig. (2-tailed)		,002	,670	,285
	N	90	90	90	90
LEVERAGE	Pearson Correlation	-,321(**)	1	-,341(**)	-,268(*)
	Sig. (2-tailed)	,002		,001	,011
	N	90	90	90	90
UKURAN PERUSAHAAN	Pearson Correlation	,046	-,341(**)	1	,014
	Sig. (2-tailed)	,670	,001		,896
	N	90	90	90	90
SUSTAINABILITY REPORT	Pearson Correlation	-,114	-,268(*)	,014	1
	Sig. (2-tailed)	,285	,011	,896	
	N	90	90	90	90

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai analisis pearson correlation nilai signifikan antara profitabilitas dengan *sustainability report* adalah sebesar $0,285 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel profitabilitas dengan *sustainability report*. Variabel *leverage* dengan *sustainability report* nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan dengan arah negative antara *leverage* dengan *sustainability report*. Variabel

ukuran perusahaan dengan *sustainability report* nilai signifikan sebesar $0,896 < 0,05$ tidak terdapat korelasi yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan *sustainability report*.

4.3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda disusun untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*.

Tabel 4.14
Analisis Regresi Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,132	,035		3,782	,000
	Profitabilitas	-,080	,039	-,220	-2,043	,044
	Leverage	-,057	,017	-,375	-3,292	,001
	Ukuran Perusahaan	-,002	,003	-,090	-,836	,405

a Dependent Variable: Sustainability Report

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan profitabilitas sebesar $0,044 < 0,05$ maka profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*, H_0 diterima. Nilai signifikan *leverage* sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*, H_0 ditolak. Dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar $0,405 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan rumus analisis linier regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Sustainability Report} = 0,132 - 0,080 \text{ Profitabilitas} - 0,057 \text{ Leverage} - 0,002 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

4.3.2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen. Hasil uji f pada penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil uji F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,016	3	,005	4,131	,009(a)
	Residual	,108	86	,001		
	Total	,124	89			

a Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage
b Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *sustainability report*. Sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.3.3. Uji Statistik t

Uji statistik t Uji statistik t dilakukan bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Uji t juga dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil uji t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,137	,035		3,890	,000
	PROFITABILITAS	-,084	,039	-,230	-2,158	,034
	LEVERAGE	-,057	,017	-,377	-3,328	,001
	UKURAN PERUSAHAAN	-,002	,003	-,104	-,969	,335

a Dependent Variable: Sustainability Report

Dari hasil tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikan untuk variabel profitabilitas sebesar $0,034 < 0,05$ menandakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada *sustainability report*.

Dari hasil tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikan untuk variabel *leverage* sebesar $0,001 < 0,05$ menandakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan pada *sustainability report*.

Dari hasil tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikan untuk variabel ukuran perusahaan sebesar $0,335 > 0,05$ menandakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan pada *sustainability report*.

4.3.4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Berikut adalah hasil R² :

Tabel 4.17.
Koefisien determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,355(a)	,126	,095	,03551

a Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

b Dependent Variable: Sustainability Report

Sumber : Output SPSS

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,126 \times 100\% \\
 &= 12,6\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.16. dan hasil perhitungan di atas, nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Selain itu tabel dan hasil perhitungan di atas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,126 atau 12,6% . Hal ini berarti bahwa sebesar 12,6% variasi variabel *sustainability report* mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dan sisanya 87,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4. Pembahasan Implikasi dan Keterbatasan

4.4.1 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis untuk perusahaan sektor pertambangan, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis satu (H1) tidak dapat didukung. Sehingga apabila profitabilitas naik maka *sustainability report* akan turun, karena ketika profitabilitas naik maka perusahaan menganggap tidak perlu lagi untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Dengan adanya kenaikan pada profitabilitas maka itu sudah bisa menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa jika Hal ini sejalan dengan penelitian Daljono Adhipradana Fadhila. (2014) dan Pramudito dan Sari (2013) yang membuktikan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik Dwi Yuni (2016) dan Widianto 2011 hasil penelitiannya menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*.

Berdasarkan pengujian hipotesis untuk perusahaan sektor pertambangan, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis dua (H2) dapat didukung. Karena semakin tinggi *leverage* maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan semakin rendah dikarenakan perusahaan tidak akan melakukan terlalu banyak kegiatan sosial sehingga

menyebabkan perusahaan enggan untuk mengungkapkan *sustainability report* nya secara luas kepada para investor.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rifandi Ahmad (2016) dan Kartana dan Wulandari (2018) yang membuktikan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011) dan Afifulhaq Fauziah (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Berdasarkan pengujian hipotesis untuk perusahaan sektor pertambangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *sustainability report*. Dengan demikian hipotesis tiga (H3) tidak dapat didukung. Hal ini disebabkan, ketika ukuran perusahaan tinggi maka tidak akan mempengaruhi luas nya pengungkapan *sustainability report*. Karena ukuran perusahaan tidak akan menjamin keluasan manajemen dalam pengungkapan *sustainability report*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari Yustia Putri Mega (2013) dan Aziz Abdul (2013) yang membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011) dan Wibowo (2011) hasil penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*.

4.4.2. Implikasi

4.4.2.1. Implikasi Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Walaupun profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *sustainability report*, tetapi perusahaan diharapkan tetap dapat melakukan pengungkapan *sustainability report* ketika profitabilitas dan *leverage* meningkat dikarenakan *sustainability report* dapat membantu dalam menambah kepercayaan dan ketertarikan investor dalam penanaman aset.

4.4.2.2. Implikasi Secara Praktis

Hasil dari penelitian secara praktis yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *sustainability report* ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak selamanya dapat mendukung penuh kegiatan sosial perusahaan, karena ketika terjadi penurunan laba maka perusahaan akan menggunakan laba tersebut untuk kepentingan perusahaan yang lebih penting. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*, hal ini dikarenakan tingkat tinggi rendahnya *leverage* akan mempengaruhi *sustainability report*, ketika *leverage* naik maka *sustainability report* akan turun. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* karena perusahaan dengan ukuran besar tidak akan menjamin untuk melakukan kegiatan sosial perusahaan.

4.4.3. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan sampel yang terbatas yaitu 18 sampel perusahaan, sehingga data yang diambil memungkinkan kurangnya pencerminan kondisi perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report*.
2. Dalam penelitian ini hanya menguji 3 variabel independen saja yang mempengaruhi *sustainability report* yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.
4. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan perusahaan yang berbeda atau lebih banyak lagi sektor seperti sektor manufaktur dan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian, perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Dari hasil penelitian, perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Dari hasil penelitian, perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Dari hasil penelitian, perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *sustainability report* sebesar ,011(a).

5.2. Saran

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa tidak adanya suatu penelitian yang sempurna dan terbebas dari kekurangan. Untuk itu penulis memberikan saran-saran untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Dalam penelitian ini, penulis menempatkan saran teoritis dan saran praktis.

5.2.1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini mengandung sejumlah keterbatasan karena terdapat beberapa hal-hal yang masih diperlukan. Saran-saran yang dapat diberikan penulis pada peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai hal yang sama adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan sampel yang terbatas yaitu 18 sampel perusahaan, sehingga data yang diambil memungkinkan kurangnya pencerminan kondisi perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report*. Sehingga disarankan dalam penelitian selanjutnya dapat menambah tahun periode yang lebih panjang pada perusahaan pertambangan.
2. Dalam penelitian ini hanya menguji 3 variabel independen saja yang mempengaruhi *sustainability report* yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Akan lebih baik jika variabel penelitian ditambahkan agar lebih

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* selain yang peneliti uji. Misalnya likuiditas, aktivitas perusahaan, komite audit, dewan direksi dan dewan komisaris independen.

3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan perusahaan yang berbeda atau lebih banyak lagi sektor seperti sektor manufaktur dan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, agar perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam pengetahuan dan informasi untuk pertimbangan pengambilan kebijakan mengenai pengungkapan *sustainability report* dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan. Dan penelitian ini dapat menjadi salah satu wujud media akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada *stakeholder* terkait masalah lingkungan maupun sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, agar investor penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan dan menentukan pilihan dalam berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan pertumbuhan jangka panjang yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana Fadhila.2014.Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian ini dilakukan pada semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011.
- Afifulhaq Annisa Fauziah.2018. Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, aktivitas perusahaan, dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015.
- Ahmad Fandi.2009.Pengaruh karakteristik perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai 2012.
- Anindita Maria.2014.Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe industri terhadap pengungkapan sukarela pelaporan keberlanjutan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.
- Anis, Chariri dan Imam Ghozali. 2007.Teori Akuntansi.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Apriani Intan.2012.Analisis Pengungkapan Sustainability Report. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan BUMN Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2014.
- Astutik Dwi Yuni.2016.Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan sustainability report perusahaan yang masih dalam daftar efek syariah tahun 2012-2014.
- Aziz Abdul.2013.Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Di Indonesia Tahun 2011-2012.

- Kelvin, Mukhzarudfa, Achmad Hizazi.2019.Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia tahun 2013-2017.
- Luthfia Khaula.2012.Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *corporate governance* terhadap publikasi *sustainability report*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2010.
- Luthfia Khaula.2012.Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal dan *corporate governance* terhadap publikasi *sustainability report*.Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010.
- Nabila Zahrah.2017.Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Teradap Pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang mengeluarkan *Sustainability Reporting* dan terdaftar pada BEI Indonesia Tahun 2012-2015)
- Nurrahman.2012.Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
- Rozak Abdul.2012. Pengaruh Tigkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Leverage dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR).
- Sari Yustia Putri Mega.2013.Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.
- Sri Adistira.2012.Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia.
- Widianto Hari Suryono.2011.Pengaruh profitabilitas, *likuiditas*, *leverage*, aktivitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap praktik pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang listed (Go Public) di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009.

Widianto Suryono Hari.2011.Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Ukuran perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007 – 2009.



STIE
STAN-IM

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

Akreditasi BAN PT SK No. 396 /SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014

Akreditasi BAN PT SK No. 004 /SK/BAN-PT/Akred/S/I/2015 "B"

Jl. Jakarta No. 79 Bandung 40272 Telp. (022) 7272672, 7208180 Fax (022) 7271693

Web Site : <http://www.stan-im.ac.id> email : info@stan-im.ac.id

SURAT KETERANGAN

Surat Keterangan ini menerangkan bahwa :

Nama : DHEA ROSMAYANTI
NIM : 371662011
Program Studi : AKUNTANSI
Jenjang : STRATA SATU
Dosen Pembimbing : Intan P. Dewi, S.E., M.Ak., Akt., CA.
Pertemuan Bimbingan: ...¹³... (Tiga Belas) kali

Telah menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul :

"Pengaruh Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap
Pengungkapan Sustainability report. (Studi pada perusahaan sektor pertambangan
yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018)"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat mengikuti sidang tugas akhir.

Bandung, 1 Jan 2020

Dosen Pembimbing,

(Intan P. Dewi, S.E., M.Ak., Akt., CA.)



STIE
STAN-IM

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

Akreditasi BAN PT SK No. 396 /SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014

Akreditasi BAN PT SK No. 004 /SK/BAN-PT/Akred/S/I/2015 "B"

Jl. Jakarta No. 79 Bandung 40272 Telp. (022) 7272672, 7208180 Fax (022) 7271693

Web Site : <http://www.stan-im.ac.id> email : info@stan-im.ac.id

DAFTAR HADIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR STIE STAN-IM

Nama : DHEA ROSMAYANTI

NIM / Program Studi : 371662011 / AKUNTANSI

Dosen Pembimbing : Intan P. Dewi, S.E., M.Ak., Akt., CA.

Judul Tugas Akhir : Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report (Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)

No.	Hari/Tanggal	Materi	Paraf
1.	Sabtu / 29/10-19	Diskusi Topik	SA
2.	Senin / 28/10-19	Acc Topik, Buat Bab 1	SA
3.	Sabtu / 02/11-19	Revisi Bab 1	SA
4.	Rabu / 06/11-19	Acc Bab 1, Revisi Buat Bab 2	SA
5.	Sabtu / 16/11-19	Revisi Bab 2, kerangka teoritis	SA
6.	Sabtu / 23/11-19	Acc Bab 2, lanjut bab 3	SA
7.	Kamis / 5/12-19	Revisi Bab 3, populasi & sampel	SA
8.	Rabu / 18/12-19	Revisi Bab 3	SA
9.	Selasa / 24/12-19	Acc Bab 3, Buat Bab 4	SA
10.	Rabu / 25/12-19	Revisi Bab 4	SA
11.	Kamis / 26/12-19	Revisi Bab 4	SA
12.	Selasa / 31/12-19	Acc Bab 4, Buat Bab 5	SA
13.	Rabu / 1/1/20	Overall, diperbolehkan mengikuti sidang TA	SA
14.			
15.			

Bandung, 1 - 1 - 20 20

Dosen Pembimbing,

(Intan P. Dewi, S.E., M.Ak., Akt., CA.)

Keterangan:

- Setiap mahasiswa minimal melakukan 9 (sembilan) kali bimbingan
- Paraf dosen diisi pada setiap kali bimbingan
- Untuk pembimbing diharapkan menandatangani daftar hadir ini setelah 9 kali pertemuan
- Daftar hadir ini merupakan salah satu persyaratan untuk mengikuti Sidang TA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 3 : Profil Perusahaan

1. PT. Aneka Tambang Tbk.

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk disingkat PT ANTAM (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968 sebagai hasil penggabungan dari Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nikkel Indonesia, dan Proyek Tambang Intan Kalimantan Selatan. Pendirian PN Aneka Tambang tersebut telah diundangkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 36 tahun 1968 tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 Juni 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974, status Perseroan diubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO) (“Perusahaan Perseroan”) dan sejak itu dikenal sebagai “Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang”.

2. PT. Atlas Resources Tbk.

Berdiri sejak 26 Januari 2007, PT Atlas Resources Tbk (“Perseroan”) adalah salah satu produsen batubara yang cukup dikenal di Indonesia. Dalam perjalanan usahanya selama kurun waktu delapan tahun, Perseroan mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat menyusul dilakukannya aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan fokus awal pada wilayah pertambangan batubara regional berskala kecil. Sejak

mulai beroperasi, Perseroan telah terlibat dalam sejumlah pengembangan proyek, di antaranya eksplorasi dan produksi di lokasi tambang PT Berau Bara Energi (BBE) di Hub Berau yang memproduksi batubara jenis thermal coal serta proyek eksplorasi dan produksi di lokasi tambang PT Diva Kencana Borneo (DKB) di Hub Kubar yang memproduksi batubara dengan kandungan kalori tinggi dan batubara jenis metallurgical coal.

3. PT. Ratu Prabu Energi Tbk.

PT. Ratu Prabu Energi, Tbk (ARTI) didirikan dengan nama PT. Arona Binasejati berdasarkan Akta No. 44 tanggal 31 Maret 1993 dan Akta No. 66 tanggal 9 Oktober 1995, keduanya dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan, SH Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-227 HT.01.01TH.96 tanggal 9 Januari 1996. ARTI semula bergerak dibidang wooden furniture yaitu industri perabot dan kelengkapan rumah tangga yang terbuat dari kayu, bambu dan rotan, namun sejak Juni 2008 melalui manajemen baru Perseroan mengganti bidang usaha utama menjadi bidang energi, sekaligus berganti nama Perseroan menjadi PT. Ratu Prabu Energi, Tbk. Sebagai langkah awal Perseroan dalam rangka perubahan kegiatan usaha yaitu dengan mengakuisisi sebesar 99,99% saham PT. Lekom Maras sebuah Perusahaan yang bergerak dibidang jasa minyak dan gas.

4. PT. Bayan Resource Tbk.

PT Bayan Resources Tbk (Perseroan) atau Bayan Group merupakan produsen batubara semi-soft coking, sub-bituminus dan berkadar belerang rendah yang ramah lingkungan dengan memadukan operasional pertambangan, pengolahan dan logistik secara terintegrasi melalui anak-anak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang usaha, mulai dari pertambangan, pengelolaan jasa pelabuhan, pemuatan batubara, pengangkutan dengan tongkang, kontraktor dan jasa sewa alat-alat berat. Bayan Group dimulai ketika Pemegang Saham pendiri mengakuisisi konsesi tambang batubara pertama kali pada bulan November 1997 yang berlokasi di Muara Tae, Kalimantan Timur, atau dikenal dengan nama PT Gunungbayan Pratamacoal (GBP).

5. PT. Citatah Tbk.

PT Citatah Tbk adalah perusahaan swasta pertama yang mengembangkan sumber-sumber marmer Indonesia serta bergerak di bidang ekstraksi dan pemrosesan marmer selama kurun waktu lebih dari empat puluh tahun. Didirikan pada tahun 1974, Perusahaan mengawali penambangan marmer berwarna krem dari tambang di dekat Bandung, dan selanjutnya meraih posisi pasar yang dominan di Indonesia. Dalam bulan Januari 1996, Perusahaan mengakuisisi 90% kepemilikan saham dari PT Quarindah Ekamaju Marmer, sebuah perusahaan marmer yang memiliki tambang-tambang dan pabrik pemrosesan marmer modern di Pangkep, Sulawesi Selatan. Dengan akuisisi ini, pada bulan Juli 1996, Citatah

berhasil mencatatkan diri pada Bursa Efek Jakarta dan meraih Rp. 104.5 milyar melalui penerbitan saham-saham baru guna mendanai ekspansi besar fasilitas pemrosesan Perusahaan di Pangkep, yang berlokasi dekat dengan tambang, serta untuk membangun Pusat Proyek Khusus di Karawang, 70 kilometer di sebelah timur Jakarta. Selama periode reorganisasi tahun 1998 dan 2002, Citatah mendivestasi kepemilikan saham strategis pada anak-anak perusahaan di Malaysia dan Amerika Serikat, lalu memulai program restrukturisasi yang merampingkan seluruh aspek operasional Perusahaan guna meningkatkan produktivitas dan layanan.

6. PT. Darma Henwa Tbk.

Perseroan yang didirikan dalam rangka PMDN dengan nama PT Darma Henwa berdasarkan undang-undang Republik Indonesia dengan Akta No. 54, tanggal 8 Oktober 1991, dilakukan perubahan berdasarkan Akta Perubahan No. 141 tanggal 12 Pebruari 1993, dilakukan perubahan berdasarkan Akta Perubahan No. 29 tanggal 5 Juli 1993, yang seluruhnya dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Shidki, SH, Notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2-6334.HT.01.01. TH.93 tanggal 19 Juli 1993 dan didaftarkan di kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No. 834/A.PT/ HKM/1993/PN.JAK.SEL tanggal 15 September 1993.

7. PT. Central Omega Resources Tbk.

PT Central Omega Resources Tbk (“Perseroan”) adalah perusahaan pertambangan bijih mineral yang berfokus pada bisnis pertambangan nikel yang terintegrasi dengan smelter melalui anak-anak perusahaannya. Perseroan didirikan pertama kali pada tahun 1995 dengan nama PT Duta Kirana Finance. PT Duta Kirana Finance memulai kegiatan komersial pada tahun 1995 sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pembiayaan. Pada tahun 1997, PT Duta Kirana Finance menjadi perusahaan terbuka dengan penyesuaian nama menjadi PT Duta Kirana Finance, Tbk. Di tahun 2008 PT Duta Kirana Finance, Tbk berganti nama menjadi PT Central Omega Resources Tbk dan melakukan perubahan bidang usaha utama menjadi perusahaan perdagangan dan pertambangan, dengan fokus pada pertambangan bijih nikel. Pada tahun 2011 Perseroan mulai mengekspor bijih nikel ke luar negeri.

8. PT. Delta Makmur Tbk.

PT Delta Dunia Makmur Tbk. (“Perseroan”) adalah suatu perusahaan terbuka yang didirikan berdasarkan Hukum Negara Republik Indonesia dan berdomisili di Jakarta. Saham Perseroan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (“BEI”) sejak tanggal 15 Juni 2001 dengan kode perdagangan saham DOID. Sebagai perusahaan induk, Perseroan memiliki entitas anak usaha operasional yaitu PT Bukit Makmur Mandiri Utama (“BUMA”), yang merupakan salah satu kontraktor jasa penambangan batu

bara terbesar di Indonesia berdasarkan volume produksinya. Sementara kedua entitas anak usaha Perseroan lainnya, yaitu PT Banyubiru Sakti (“BBS”) dan PT Pulau Mutiara Persada (“PMP”) merupakan perusahaan pemilik konsesi tambang batu bara, yang saat ini tidak aktif.

9. PT. Elnusa

PT. Elnusa Tbk (ELSA) didirikan dengan nama PT Elektronika Nusantara berdasarkan Akta Pendirian Nomor 18 tanggal 25 Januari 1969. Perseroan mulai menjajaki peluang bisnis di industri migas dengan membentuk Divisi Seismic Data Processing. Perseroan juga mulai melengkapi layanannya dengan meluncurkan Scientific Data Center, Integrated Oil Communication System (IOCS), jasa akuisisi data seismik, jasa stimulasi reservoir dan bidang perminyakan, khususnya optimalisasi proses kilang. Perseroan memperkuat L2 eksistensinya di industri migas dengan mendirikan PT Elnusa Drilling Services yang melayani jasa pengeboran terpadu dan mengakuisisi PT Purna Bina Nusa yang kini bernama PT Elnusa Fabrikasi berbasis di Batam.

10. PT. Harum Energy Tbk.

PT Harum Energy Tbk “Perseroan” didirikan dengan nama PT Asia Antrasit pada tahun 1995. Nama Perseroan diubah menjadi PT Harum Energy pada tahun 2007. Perseroan bergerak di bidang pertambangan, industri, perdagangan dan jasa. Perseroan saat ini beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batubara dan logistik melalui entitas anak. Perseroan bergerak di bidang pertambangan,

industri, perdagangan dan jasa. Perseroan saat ini L3 beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batubara dan logistik melalui entitas anak.

11. PT. Vale At a Galance Tbk.

PT. Vale At a Galance Tbk. merupakan perusahaan tambang dan pengolahan nikel terintegrasi yang beroperasi di blok Sorowako, kabupaten Luwu Timur, provinsi Sulawesi Selatan. PT. Vale merupakan bagian vale, perusahaan multitambang asal Brasil yang beroperasi di 30 negara dengan total pekerja dan kontraktor di seluruh unit bisnisnya mencapai 110.000 orang. PT. Vale At a Galance Tbk. berdiri sejak 25 juli 1968 yang merupakan perusahaan tambang penanaman modal asing (PMA) dalam naungan kontrak karya yang telah diamendemen pada 17 oktober 2014 dan berlaku hingga 28 Desember 2025. Salah satu point regenosiasi adalah pengurangan wilayah kontrak karya dari sebelumnya seluas 190.510 hektar menjadi 118.435 hektar.

12. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.

ITM merupakan perusahaan produsen batubara Indonesia terkemuka untuk pasar energi dunia. Perusahaan berupaya untuk menetapkan standar tertinggi dalam bidang GCG, serta Kepatuhan terhadap Mutu, Lingkungan, serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Seluruh kegiatan ITM dilaksanakan dengan kolaborasi yang erat dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan Akta No. 30 tertanggal 11 Mei 2009 dan Akta No. 24 tertanggal 14

Agustus 2009, dibuat di hadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, sebagaimana telah disetujui oleh Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM No. AHU-41810. AH.01.02. Tahun 2009 tertanggal 27 Agustus 2009, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa.

13. PT. Resource Alam Indonesia Tbk.

Didirikan dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries pada tahun 1981, Perseroan pada mulanya menjalankan kegiatan bisnis produksi adhesive kayu. Sepuluh tahun sejak didirikan, Perseroan memutuskan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) dengan menerbitkan sebanyak 4,5 juta lembar dan harga penawaran sebesar Rp5.700 per saham. Aksi korporasi ini dilakukan Perseroan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dari IPO tersebut, Perseroan berhasil menghimpun dana sebesar Rp25,65 miliar. Sejak saat itu, saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) dengan kode saham KKGI. Selain memenuhi permintaan domestik, Perseroan juga memasarkan batubara ke mancanegara, seperti Filipina, Korea Selatan, Taiwan, dan lainnya.

14. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.

PT Mitrabara Adiperdana Tbk (“Perusahaan”) merupakan bagian dari Group Baramulti, yang didirikan pada tahun 1992, dan bergerak di bidang pertambangan batubara. Lokasi penambangan Perusahaan dan PT

Baradinamika Mudasukes (“Entitas Anak”) terletak di Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara, seluas total 2.960 hektare. Perusahaan memulai kegiatan produksi batubara sejak tahun 2008. Dengan dilengkapi infrastruktur yang terintegrasi milik Entitas Anak yang diakuisisi oleh Perusahaan pada tahun 2013, dan dengan didukung oleh tim manajemen yang berpengalaman di industri batubara selama lebih dari 10 tahun, Perusahaan terus meningkatkan produksi batubara hingga 4 juta ton yang akan dipasarkan kepada konsumen yang terletak di kawasan Asia Pasifik.

15. PT. Samindo Resource Tbk.

Perseroan merupakan investment holding company terkemuka di Indonesia yang menyediakan jasa pertambangan batubara terintegrasi dengan kompetensi inti di bidang jasa pemindahan batuan penutup, produksi batubara, pengangkutan batubara dan pemboran eksplorasi. Jejak langkah Perseroan dalam industri batubara nasional telah dirintis jauh sebelum menjadi induk dari beberapa perusahaan jasa pertambangan batubara. Sebelum bersinergi menjadi PT Samindo Resources Tbk, seluruh anak usaha Perseroan telah lebih dulu malang melintang di industri batubara di tanah air. Lebih dari dua dekade anak usaha Perseroan dipercaya untuk mengelola tambang batubara milik PT KIDECO Jaya Agung yang berlokasi di Kalimantan Timur. Pada akhir tahun 2011, Samtan Co. Ltd, salah satu perusahaan terkemuka dari Korea Selatan mengakuisisi mayoritas saham PT Myoh Technology Tbk. Pasca akuisisi

tersebut PT Myoh Technology Tbk melakukan aksi korporasi berupa PUT pertama.

16. PT. Radian Utama Interinsco Tbk.

PT. Radian Utama Interinsco Tbk. (RUIS) adalah penyedia layanan energi yang memberikan berbagai solusi terkemuka di industri minyak dan gas. RUIS di dirikan pada tahun 1984 berdasarkan akta pendirian No. 41 tanggal 22 agustus 1984. RUIS telah berpengalaman dalam sektor industri minyak dan gas di Indonesia selama lebih dari 30 tahun dalam memberikan layanan dukungan teknis untuk sektor minyak dan gas dari hulu ke hilir, dan juga dengan industri terkait lainnya. Perusahaan memulai debutnya di pasar modal pada tahun 2006, dengan keuntungan Rp. 42.500.000.000,- dari Initial Public Offering (IPO). Pada tanggal 12 juli 2006, perusahaan pertama kali *go public* dan efektif tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah saham 770 juta lembar saham dengan kode “RUIS”.

17. PT. Timah Tbk.

PT TIMAH (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, peleburan dan pengolahan hingga pemasaran dan distribusi. Perseroan mewarisi sejarah panjang usaha penambangan timah di Indonesia yang sudah berlangsung lebih dari 200 tahun. Sejarah pendirian Perseroan bisa dikelompokkan

dalam dua periode, yaitu Masa Penjajahan Belanda (Masa Kolonial) dan Masa Kemerdekaan. Pada masa Pemerintahan Hindia Belanda, Perseroan mengelola penambangan mineral timah di Indonesia yang tersebar di daratan dan perairan sekitar kepulauan Bangka, Belitung dan Singkep. Di era kolonial itu, penambangan timah di Bangka dikelola oleh badan usaha milik Pemerintah Hindia Belanda, yaitu Banka Tin Winning Bedrijf (BTW).

18. PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.

Beroperasi sejak 2007, PT Toba Bara Sejahtera Tbk (Perseroan) awalnya didirikan dengan nama PT Buana Persada Gemilang berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Agustus 2007 yang disahkan di hadapan Notaris Tintin Surtini, S.H., M.H, M.Kn, sebagai pengganti Surjadi SH, Notaris di Jakarta. PT Buana Persada Gemilang berubah nama menjadi PT Toba Bara Sejahtera berdasarkan Akta No. 173 tanggal 22 Juli 2010 di hadapan notaris Jimmy Tanal, S.H., yang menggantikan Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M. Kn, Notaris di Jakarta. Pada 2012, Perseroan menyelenggarakan Penawaran Umum Perdana dengan jumlah saham sebesar 210.681.000 lembar, senilai Rp1.900 per saham. Pada 6 Juli 2012, Perseroan resmi dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan terbuka dengan jumlah saham sebesar 2.012.491.000 lembar dengan kode saham TOBA. Saat ini, pemegang saham terbesar Perseroan adalah Highland Strategic Holdings Pte. Ltd (HSH) yang merupakan perusahaan investasi dari Singapura dengan fokus investasi antara lain di sektor energi.

Lampiran 4 : Data hasil perhitungan profitabilitas

Pofitabilitas (2014)

P

No.	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
		2014	2014	Laba bersih/tota Aset
1	ANTM	-Rp 137.060.000.000	Rp 22.004.080.000.000	-0,006
2	ARII	-Rp 306.247.920.000	Rp 4.219.013.560.000	-0,073
3	ARTI	Rp 30.077.000.000	Rp 1.773.671.000.000	0,017
4	BYAN	-Rp 2.351.373.943.120	Rp 14.451.004.546.160	-0,163
5	CTTH	Rp 1.014.000.000	Rp 274.530.000.000	0,004
6	DEWA	Rp 1.032.594.640	Rp 4.426.316.581.200	0,000
7	DKFT	-Rp 46.208.000.000	Rp 1.191.492.000.000	-0,039
8	DOID	Rp 199.040	Rp 11.295.520	0,018
9	ELSA	Rp 410.057.000.000	Rp 4.256.884.000.000	0,096
10	HRUM	Rp 32.430.619.720	Rp 5.526.601.689.840	0,006
11	INCO	Rp 2.143.051.240.000	Rp 29.037.323.600.000	0,074
12	ITMG	Rp 2.500.079.240.000	Rp 16.302.545.360.000	0,153
13	KKGI	Rp 99.595.523.240	Rp 1.321.501.013.400	0,075
14	MBAP	Rp 173.212.208.840	Rp 999.647.275.120	0,173
15	MYOH	Rp 280.906.047.680	Rp 2.031.097.086.800	0,138
16	RUIS	Rp 56.050.000.000.000	Rp 1.266.472.000.000.000	0,044
17	TINS	Rp 672.991.000.000	Rp 9.843.818.000.000	0,068
18	TOBA	Rp 442.225.504.560	Rp 3.741.215.029.520	0,118

Perhitungan Profitabilitas (2015)

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
		2015	2015	Laba bersih/tot a Aset
1	ANTM	-Rp 701.440.000.000	Rp 30.356.850.000.000	-0,023
2	ARII	-Rp 345.951.320.000	Rp 4.794.241.760.000	-0,072
3	ARTI	Rp 17.803.000.000	Rp 2.449.293.000.000	0,007
4	BYAN	-Rp 1.115.725.456.560	Rp 12.792.297.569.920	-0,087
5	CTTH	Rp 1.950.000.000	Rp 319.566.000.000	0,006
6	DEWA	Rp 6.352.884.560	Rp 5.087.378.072.480	0,001
7	DKFT	-Rp 32.645.000.000	Rp 1.363.051.000.000	-0,024
8	DOID	-Rp 109.120	Rp 11.348.480	-0,010
9	ELSA	Rp 375.831.000.000	Rp 4.407.513.000.000	0,085
10	HRUM	-Rp 259.116.747.560	Rp 5.192.120.628.200	-0,050
11	INCO	Rp 688.833.640.000	Rp 31.224.156.040.000	0,022
12	ITMG	Rp 860.779.480.000	Rp 16.072.871.320.000	0,054
13	KKGI	Rp 77.368.985.320	Rp 1.344.107.083.000	0,058
14	MBAP	Rp 472.804.220.240	Rp 1.488.983.715.560	0,318
15	MYOH	Rp 337.349.458.600	Rp 2.199.214.150.760	0,153
16	RUIS	Rp 41.281.000.000.000	Rp 1.091.754.000.000.000	0,038
17	TINS	Rp 101.561.000.000	Rp 9.279.683.000.000	0,011
18	TOBA	Rp 350.876.655.800	Rp 3.851.549.128.680	0,091

Perhitungan Profitabilitas (2016)

No.	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
		2016	2016	Laba bersih/tota Aset
1	ANTM	Rp 810.000.000	Rp 29.981.540.000.000	0,000
2	ARII	-Rp 345.654.536.000	Rp 4.435.425.140.000	-0,078
3	ARTI	Rp 9.229.000.000	Rp 2.616.796.000.000	0,004
4	BYAN	Rp 242.055.357.788	Rp 11.080.489.977.196	0,022
5	CTTH	Rp 20.881.000.000	Rp 331.153.000.000	0,063
6	DEWA	Rp 7.388.322.040	Rp 5.123.680.276.380	0,001
7	DKFT	-Rp 87.161.000.000	Rp 1.876.253.000.000	-0,046
8	DOID	-Rp 497.132	Rp 11.850.552	-0,042
9	ELSA	Rp 318.798.000.000	Rp 4.190.956.000.000	0,076
10	HRUM	Rp 241.575.826.948	Rp 5.553.983.600.908	0,043
11	INCO	Rp 25.609.016.000	Rp 29.901.710.512.000	0,001
12	ITMG	Rp 1.756.206.124.000	Rp 16.254.765.312.000	0,108
13	KKGI	Rp 127.278.744.304	Rp 1.326.250.765.000	0,096
14	MBAP	Rp 364.300.143.460	Rp 1.563.624.697.924	0,233
15	MYOH	Rp 285.633.948.908	Rp 1.978.508.264.232	0,144
16	RUIS	Rp 26.070.000.000.000	Rp 979.132.000.000.000	0,027
17	TINS	Rp 283.049.000.000	Rp 9.548.631.000.000	0,030
18	TOBA	Rp 195.987.868.592	Rp 3.514.698.504.324	0,056

Perhitungan Profitabilitas (2017)

No.	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
		2017	2017	Laba bersih/tota Aset
1	ANTM	Rp 600.610.000.000	Rp 30.014.270.000.000	0,020
2	ARII	-Rp 226.481.916.000	Rp 4.430.941.140.000	-0,051
3	ARTI	Rp 28.883.000.000	Rp 2.506.050.000.000	0,012
4	BYAN	Rp 4.579.457.012.052	Rp 12.041.640.420.720	0,380
5	CTTH	Rp 4.717.000.000	Rp 417.420.000.000	0,011
6	DEWA	Rp 37.516.308.720	Rp 5.443.588.432.200	0,007
7	DKFT	-Rp 44.624.000.000	Rp 2.267.556.000.000	-0,020
8	DOID	-Rp 636.756	Rp 12.802.860	-0,050
9	ELSA	Rp 238.473.000.000	Rp 4.855.369.000.000	0,049
10	HRUM	Rp 755.273.917.548	Rp 6.224.534.725.908	0,121
11	INCO	-Rp 206.891.508.000	Rp 29.596.405.332.000	-0,007
12	ITMG	Rp 3.423.620.244.000	Rp 18.407.166.324.000	0,186
13	KKGI	Rp 182.084.781.300	Rp 1.423.266.145.704	0,128
14	MBAP	Rp 794.396.463.600	Rp 2.178.233.377.176	0,365
15	MYOH	Rp 166.726.511.088	Rp 1.843.448.925.300	0,090
16	RUIS	Rp 20.922.000.000.000	Rp 959.348.000.000.000	0,022
17	TINS	Rp 508.914.000.000	Rp 11.876.309.000.000	0,043
18	TOBA	Rp 560.479.283.268	Rp 4.719.283.603.344	0,119

Perhitungan Profitabilitas (2018)

No.	Kode Perusahaan	Laba Bersih	Total Aset	ROA
		2018	2018	Laba bersih/tota Aset
1	ANTM	Rp 1.852.730.000.000	Rp 33.306.390.000.000	0,056
2	ARII	-Rp 409.204.098.000	Rp 5.069.291.265.000	-0,081
3	ARTI	Rp 32.804.000.000	Rp 2.692.456.000.000	0,012
4	BYAN	Rp 7.592.522.582.313	Rp 16.665.660.005.571	0,456
5	CTTH	Rp 5.205.000.000	Rp 735.775.000.000	0,007
6	DEWA	Rp 37.148.630.616	Rp 6.011.040.393.792	0,006
7	DKFT	-Rp 93.547.080.000	Rp 2.656.465.230.000	-0,035
8	DOID	Rp 1.100.556	Rp 17.145.504	0,064
9	ELSA	Rp 288.075.000.000	Rp 5.657.327.000.000	0,051
10	HRUM	Rp 582.214.715.982	Rp 6.776.951.532.795	0,086
11	INCO	Rp 876.274.272.000	Rp 31.893.707.412.000	0,027
12	ITMG	Rp 3.747.045.636.000	Rp 20.892.144.168.000	0,179
13	KKGI	Rp 6.887.163.600	Rp 1.698.117.665.301	0,004
14	MBAP	Rp 728.549.275.662	Rp 2.512.587.623.022	0,290
15	MYOH	Rp 447.892.464.384	Rp 2.191.353.225.138	0,204
16	RUIS	Rp 27.055.000.000.000	Rp 990.372.000.000.000	0,027
17	TINS	Rp 574.813.000.000	Rp 15.117.948.000.000	0,038
18	TOBA	Rp 986.008.335.876	Rp 7.267.770.532.314	0,136

Lampiran 5 : Data hasil perhitungan *Leverage*Perhitungan *Leverage* (2014)

No.	Kode Perusahaan	Total Hutang	Total Aset	DAR
		2014	2014	Total Hutang/Total Aset
1	ANTM	Rp 12.040.130.000.000	Rp 22.004.080.000.000	0,547
2	ARII	Rp 2.883.504.920.000	Rp 4.219.013.560.000	0,683
3	ARTI	Rp 806.258.000.000	Rp 1.773.671.000.000	0,455
4	BYAN	Rp 11.272.185.906.360	Rp 14.451.004.546.160	0,780
5	CTTH	Rp 281.867.000.000	Rp 274.530.000.000	1,027
6	DEWA	Rp 1.644.182.820.280	Rp 4.426.316.581.200	0,371
7	DKFT	Rp 56.660.000.000	Rp 1.191.492.000.000	0,048
8	DOID	Rp 10.238.120	Rp 11.295.520	0,906
9	ELSA	Rp 1.707.428.000.000	Rp 4.256.884.000.000	0,401
10	HRUM	Rp 1.028.693.742.120	Rp 5.526.601.689.840	0,186
11	INCO	Rp 6.822.680.680.000	Rp 29.037.323.600.000	0,235
12	ITMG	Rp 5.297.872.560	Rp 16.302.545.360.000	0,000
13	KKGI	Rp 402.819.540.480	Rp 1.321.501.013.400	0,305
14	MBAP	Rp 423.407.031.400	Rp 999.647.275.120	0,424
15	MYOH	Rp 1.027.787.251.760	Rp 2.031.097.086.800	0,506
16	RUIS	Rp 962.877.000.000.000	Rp 1.266.472.000.000.000	0,760
17	TINS	Rp 5.344.017.000.000	Rp 9.843.818.000.000	0,543
18	TOBA	Rp 1.975.417.587.440	Rp 3.741.215.029.520	0,528

Perhitungan *Leverage* (2015)

No.	Kode Perusahaan	Total Hutang	Total Aset	DAR
		2015	2015	Total Hutang/Total Aset
1	ANTM	Rp 12.040.130.000.000	Rp 30.356.850.000.000	0,397
2	ARII	Rp 3.675.857.240.000	Rp 4.794.241.760.000	0,767
3	ARTI	Rp 763.272.000.000	Rp 2.449.293.000.000	0,312
4	BYAN	Rp 10.444.034.965.320	Rp 12.792.297.569.920	0,816
5	CTTH	Rp 316.679.000.000	Rp 319.566.000.000	0,991
6	DEWA	Rp 2.021.700.449.120	Rp 5.087.378.072.480	0,397
7	DKFT	Rp 55.506.000.000	Rp 1.363.051.000.000	0,041
8	DOID	Rp 10.189.080	Rp 11.348.480	0,898
9	ELSA	Rp 1.772.327.000.000	Rp 4.407.513.000.000	0,402
10	HRUM	Rp 507.740.024.880	Rp 5.192.120.628.200	0,098
11	INCO	Rp 6.208.982.560.000	Rp 31.224.156.040.000	0,199
12	ITMG	Rp 4.689.513.840.000	Rp 16.072.871.320.000	0,292
13	KKGI	Rp 297.084.792.400	Rp 1.344.107.083.000	0,221
14	MBAP	Rp 481.727.740.120	Rp 1.488.983.715.560	0,324
15	MYOH	Rp 925.953.077.720	Rp 2.199.214.150.760	0,421
16	RUIS	Rp 753.340.000.000.000	Rp 1.091.754.000.000.000	0,690
17	TINS	Rp 3.908.615.000.000	Rp 9.279.683.000.000	0,421
18	TOBA	Rp 1.735.736.894.320	Rp 3.851.549.128.680	0,451

Perhitungan *Leverage* (2016)

No.	Kode Perusahaan	Total Hutang	Total Aset	DAR
		2016	2016	Total Hutang/Total Aset
1	ANTM	Rp 11.572.740.000.000	Rp 29.981.540.000.000	0,386
2	ARII	Rp 3.679.421.728.000	Rp 4.435.425.140.000	0,830
3	ARTI	Rp 885.646.000.000	Rp 2.616.796.000.000	0,338
4	BYAN	Rp 8.552.493.490.532	Rp 11.080.489.977.196	0,772
5	CTTH	Rp 301.007.000.000	Rp 331.153.000.000	0,909
6	DEWA	Rp 2.098.838.016.824	Rp 5.123.680.276.380	0,410
7	DKFT	Rp 662.192.000.000	Rp 1.876.253.000.000	0,353
8	DOID	Rp 10.157.616	Rp 11.850.552	0,857
9	ELSA	Rp 1.313.213.000.000	Rp 4.190.956.000.000	0,313
10	HRUM	Rp 778.421.807.952	Rp 5.553.983.600.908	0,140
11	INCO	Rp 5.252.172.708.000	Rp 29.901.710.512.000	0,176
12	ITMG	Rp 4.062.535.832.000	Rp 16.254.765.312.000	0,250
13	KKGI	Rp 192.121.955.184	Rp 1.326.250.765.000	0,145
14	MBAP	Rp 332.478.871.936	Rp 1.563.624.697.924	0,213
15	MYOH	Rp 534.390.041.436	Rp 1.978.508.264.232	0,270
16	RUIS	Rp 619.413.000.000.000	Rp 979.132.000.000.000	0,633
17	TINS	Rp 3.894.946.000.000	Rp 9.548.631.000.000	0,408
18	TOBA	Rp 1.529.605.632.700	Rp 3.514.698.504.324	0,435

Perhitungan *Leverage* (2017)

No.	Kode Perusahaan	Total Hutang	Total Aset	DAR
		2017	2017	Total Hutang/Total Aset
1	ANTM	Rp 15.523.870.000.000	Rp 30.014.270.000.000	0,517
2	ARII	Rp 3.710.092.704.000	Rp 4.430.941.140.000	0,837
3	ARTI	Rp 745.890.000.000	Rp 2.506.050.000.000	0,298
4	BYAN	Rp 5.056.239.880.908	Rp 12.041.640.420.720	0,420
5	CTTH	Rp 378.839.000.000	Rp 417.420.000.000	0,908
6	DEWA	Rp 2.360.706.701.568	Rp 5.443.588.432.200	0,434
7	DKFT	Rp 1.098.119.000.000	Rp 2.267.556.000.000	0,484
8	DOID	Rp 10.404.864	Rp 12.802.860	0,813
9	ELSA	Rp 1.803.449.000.000	Rp 4.855.369.000.000	0,371
10	HRUM	Rp 861.413.664.252	Rp 6.224.534.725.908	0,138
11	INCO	Rp 4.947.621.216.000	Rp 29.596.405.332.000	0,167
12	ITMG	Rp 5.426.299.152.000	Rp 18.407.166.324.000	0,295
13	KKGI	Rp 222.643.754.052	Rp 1.423.266.145.704	0,156
14	MBAP	Rp 521.254.165.308	Rp 2.178.233.377.176	0,239
15	MYOH	Rp 454.218.810.336	Rp 1.843.448.925.300	0,246
16	RUIS	Rp 579.059.000.000.000	Rp 959.348.000.000.000	0,604
17	TINS	Rp 5.814.616.000.000	Rp 11.876.309.000.000	0,490
18	TOBA	Rp 2.351.101.020.540	Rp 4.719.283.603.344	0,498

Perhitungan *Leverage* (2018)

No.	Kode Perusahaan	Total Hutang	Total Aset	DAR
		2018	2018	Total Hutang/Total Aset
1	ANTM	Rp 13.567.160.000.000	Rp 33.306.390.000.000	0,407
2	ARII	Rp 4.924.683.999.000	Rp 5.069.291.265.000	0,971
3	ARTI	Rp 899.433.000.000	Rp 2.692.456.000.000	0,334
4	BYAN	Rp 6.846.523.498.917	Rp 16.665.660.005.571	0,411
5	CTTH	Rp 408.161.000.000	Rp 735.775.000.000	0,555
6	DEWA	Rp 2.668.765.700.376	Rp 6.011.040.393.792	0,444
7	DKFT	Rp 1.579.641.910.000	Rp 2.656.465.230.000	0,595
8	DOID	Rp 13.365.963	Rp 17.145.504	0,780
9	ELSA	Rp 2.357.127.000.000	Rp 5.657.327.000.000	0,417
10	HRUM	Rp 1.151.274.312.324	Rp 6.776.951.532.795	0,170
11	INCO	Rp 4.615.456.725.000	Rp 31.893.707.412.000	0,145
12	ITMG	Rp 6.848.716.545.000	Rp 20.892.144.168.000	0,328
13	KKGI	Rp 442.517.406.804	Rp 1.698.117.665.301	0,261
14	MBAP	Rp 714.318.883.848	Rp 2.512.587.623.022	0,284
15	MYOH	Rp 540.696.834.603	Rp 2.191.353.225.138	0,247
16	RUIS	Rp 584.415.000.000.000	Rp 990.372.000.000.000	0,590
17	TINS	Rp 8.596.067.000.000	Rp 15.117.948.000.000	0,569
18	TOBA	Rp 4.145.321.241.882	Rp 7.267.770.532.314	0,570

Lampiran 6 : Data hasil perhitungan Ukuran perusahaan

Perhitungan Ukuran perusahaan (2014)

No.	Kode Perusahaan	Total Aset 2014	Log Total Aset
1	ANTM	Rp 22.004.080.000.000	13,34250322
2	ARII	Rp 4.219.013.560.000	12,62521092
3	ARTI	Rp 1.773.671.000.000	12,24887307
4	BYAN	Rp 14.451.004.546.160	13,15989804
5	CTTH	Rp 274.530.000.000	11,43858981
6	DEWA	Rp 4.426.316.581.200	12,64604247
7	DKFT	Rp 1.191.492.000.000	12,07609113
8	DOID	Rp 11.261.999.263.080	13,05161549
9	ELSA	Rp 4.256.884.000.000	12,62909182
10	HRUM	Rp 5.526.601.689.840	12,74245817
11	INCO	Rp 29.037.323.600.000	13,46295658
12	ITMG	Rp 16.302.545.360.000	13,21225542
13	KKGI	Rp 1.321.501.013.400	12,1210675
14	MBAP	Rp 999.647.275.120	11,99984679
15	MYOH	Rp 2.031.097.086.800	12,30773068
16	RUIS	Rp 1.266.472.000.000.000	15,10259559
17	TINS	Rp 9.843.818.000.000	12,99316358
18	TOBA	Rp 3.741.215.029.520	12,57301267

Perhitungan Ukuran perusahaan (2015)

No.	Kode Perusahaan	Total Aset 2015	Log Total Aset
1	ANTM	Rp 30.356.850.000.000	13,4822567
2	ARII	Rp 4.794.241.760.000	12,68071993
3	ARTI	Rp 2.449.293.000.000	12,38904074
4	BYAN	Rp 12.792.297.569.920	13,10694855
5	CTTH	Rp 319.566.000.000	11,50456057
6	DEWA	Rp 5.087.378.072.480	12,70649401
7	DKFT	Rp 1.363.051.000.000	12,13451211
8	DOID	Rp 12.310.265.903.320	13,09026743
9	ELSA	Rp 4.407.513.000.000	12,6441936
10	HRUM	Rp 5.192.120.628.200	12,71534477
11	INCO	Rp 31.224.156.040.000	13,49449071
12	ITMG	Rp 16.072.871.320.000	13,20609347
13	KKGI	Rp 1.344.107.083.000	12,12843387
14	MBAP	Rp 1.488.983.715.560	12,17288995
15	MYOH	Rp 2.199.214.150.760	12,34226752
16	RUIS	Rp 1.091.754.000.000.000	15,03812479
17	TINS	Rp 9.279.683.000.000	12,96753314
18	TOBA	Rp 3.851.549.128.680	12,58563544

Perhitungan Ukuran perusahaan (2016)

No.	Kode Perusahaan	Total Aset 2016	Log Total Aset
1	ANTM	Rp 29.981.540.000.000	13,47685394
2	ARII	Rp 4.435.425.140.000	12,64693525
3	ARTI	Rp 2.616.796.000.000	12,41776987
4	BYAN	Rp 11.080.489.977.196	13,04455897
5	CTTH	Rp 331.153.000.000	11,52002869
6	DEWA	Rp 5.123.680.276.380	12,70958202
7	DKFT	Rp 1.876.253.000.000	12,2732914
8	DOID	Rp 11.854.256.358.944	13,07387432
9	ELSA	Rp 4.190.956.000.000	12,6223131
10	HRUM	Rp 5.553.983.600.908	12,74460459
11	INCO	Rp 29.901.710.512.000	13,47569603
12	ITMG	Rp 16.254.765.312.000	13,2109807
13	KKGI	Rp 1.326.250.765.000	12,12262565
14	MBAP	Rp 1.563.624.697.924	12,19413252
15	MYOH	Rp 1.978.508.264.232	12,29633787
16	RUIS	Rp 979.132.000.000.000	14,99084124
17	TINS	Rp 9.548.631.000.000	12,97994111
18	TOBA	Rp 3.514.698.504.324	12,54588808

Perhitungan Ukuran perusahaan (2017)

No.	Kode Perusahaan	Total Aset 2017	Log Total Aset
1	ANTM	Rp 30.014.270.000.000	13,47732779
2	ARII	Rp 4.430.941.140.000	12,64649598
3	ARTI	Rp 2.506.050.000.000	12,39898973
4	BYAN	Rp 12.041.640.420.720	13,08068565
5	CTTH	Rp 417.420.000.000	11,62057325
6	DEWA	Rp 5.443.588.432.200	12,73588528
7	DKFT	Rp 2.267.556.000.000	12,35555802
8	DOID	Rp 12.810.736.969.776	13,10757411
9	ELSA	Rp 4.855.369.000.000	12,68622224
10	HRUM	Rp 6.224.534.725.908	12,79410689
11	INCO	Rp 29.596.405.332.000	13,47123897
12	ITMG	Rp 18.407.166.324.000	13,26498694
13	KKGI	Rp 1.423.266.145.704	12,15328612
14	MBAP	Rp 2.178.233.377.176	12,33810441
15	MYOH	Rp 1.843.448.925.300	12,26563111
16	RUIS	Rp 959.348.000.000.000	14,98197617
17	TINS	Rp 11.876.309.000.000	13,07468149
18	TOBA	Rp 4.719.283.603.344	12,67387608

Perhitungan Ukuran perusahaan (2018)

No.	Kode Perusahaan	Total Aset 2018	Log Total Aset
1	ANTM	Rp 33.306.390.000.000	13,52252756
2	ARII	Rp 5.069.291.265.000	12,70494725
3	ARTI	Rp 2.692.456.000.000	12,43014861
4	BYAN	Rp 16.665.660.005.571	13,22182252
5	CTTH	Rp 735.775.000.000	11,86674503
6	DEWA	Rp 6.011.040.393.792	12,77894965
7	DKFT	Rp 2.656.465.230.000	12,42430414
8	DOID	Rp 17.146.875.509.991	13,23418499
9	ELSA	Rp 5.657.327.000.000	12,75261128
10	HRUM	Rp 6.776.951.532.795	12,83103438
11	INCO	Rp 31.893.707.412.000	13,50370501
12	ITMG	Rp 20.892.144.168.000	13,31998301
13	KKGI	Rp 1.698.117.665.301	12,22996778
14	MBAP	Rp 2.512.587.623.022	12,40012122
15	MYOH	Rp 2.191.353.225.138	12,34071239
16	RUIS	Rp 990.372.000.000.000	14,99579835
17	TINS	Rp 15.117.948.000.000	13,17949285
18	TOBA	Rp 7.267.770.532.314	12,86140121

Lampiran 7 : Data hasil perhitungan *sustainability report*Perhitungan *sustainability report* (2014)

No.	Kode Perusahaan	N	k	SRDI
		2014	2014	n/k
1	ANTM	7	91	0,077
2	ARII	4	91	0,044
3	ARTI	3	91	0,033
4	BYAN	4	91	0,044
5	CTTH	7	91	0,077
6	DEWA	8	91	0,088
7	DKFT	10	91	0,110
8	DOID	7	91	0,077
9	ELSA	4	91	0,044
10	HRUM	10	91	0,110
11	INCO	3	91	0,033
12	ITMG	13	91	0,143
13	KKGI	6	91	0,066
14	MBAP	9	91	0,099
15	MYOH	11	91	0,121
16	RUIS	5	91	0,055
17	TINS	6	91	0,066
18	TOBA	4	91	0,044

Perhitungan *sustainability report* (2015)

No.	Kode Perusahaan	n	k	SRDI
		2015	2015	n/k
1	ANTM	21	91	0,231
2	ARII	5	91	0,055
3	ARTI	2	91	0,022
4	BYAN	4	91	0,044
5	CTTH	8	91	0,088
6	DEWA	7	91	0,077
7	DKFT	12	91	0,132
8	DOID	5	91	0,055
9	ELSA	5	91	0,055
10	HRUM	8	91	0,088
11	INCO	3	91	0,033
12	ITMG	12	91	0,132
13	KKGI	5	91	0,055
14	MBAP	11	91	0,121
15	MYOH	11	91	0,121
16	RUIS	2	91	0,022
17	TINS	8	91	0,088
18	TOBA	5	91	0,055

Perhitungan *sustainability report* (2016)

No.	Kode Perusahaan	n	k	SRDI
		2016	2016	n/k
1	ANTM	6	91	0,066
2	ARII	4	91	0,044
3	ARTI	3	91	0,033
4	BYAN	5	91	0,055
5	CTTH	9	91	0,099
6	DEWA	3	91	0,033
7	DKFT	16	91	0,176
8	DOID	4	91	0,044
9	ELSA	3	91	0,033
10	HRUM	9	91	0,099
11	INCO	4	91	0,044
12	ITMG	11	91	0,121
13	KKGI	6	91	0,066
14	MBAP	10	91	0,110
15	MYOH	10	91	0,110
16	RUIS	3	91	0,033
17	TINS	9	91	0,099
18	TOBA	6	91	0,066

Perhitungan *sustainability report* (2017)

No.	Kode Perusahaan	N	k	SRDI
		2017	2017	n/k
1	ANTM	3	91	0,033
2	ARII	3	91	0,033
3	ARTI	2	91	0,022
4	BYAN	1	91	0,011
5	CTTH	5	91	0,055
6	DEWA	6	91	0,066
7	DKFT	8	91	0,088
8	DOID	7	91	0,077
9	ELSA	6	91	0,066
10	HRUM	10	91	0,110
11	INCO	2	91	0,022
12	ITMG	7	91	0,077
13	KKGI	9	91	0,099
14	MBAP	8	91	0,088
15	MYOH	11	91	0,121
16	RUIS	4	91	0,044
17	TINS	9	91	0,099
18	TOBA	4	91	0,044

Perhitungan *sustainability report* (2018)

No.	Kode Perusahaan	n	k	SRDI
		2018	2018	n/k
1	ANTM	10	91	0,110
2	ARII	6	91	0,066
3	ARTI	2	91	0,022
4	BYAN	8	91	0,088
5	CTTH	6	91	0,066
6	DEWA	8	91	0,088
7	DKFT	11	91	0,121
8	DOID	6	91	0,066
9	ELSA	6	91	0,066
10	HRUM	10	91	0,110
11	INCO	3	91	0,033
12	ITMG	15	91	0,165
13	KKGI	1	91	0,011
14	MBAP	4	91	0,044
15	MYOH	9	91	0,099
16	RUIS	3	91	0,033
17	TINS	7	91	0,077
18	TOBA	5	91	0,055

Lampiran 8 : Data hasil perhitungan variabel penelitian

Kode Perusahaan	Tahun	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan	Sustainability Report
ANTM	2014	-0,006	0,547	13,343	0,077
	2015	-0,023	0,397	13,482	0,231
	2016	0,000	0,386	13,477	0,066
	2017	0,020	0,517	13,477	0,033
	2018	0,056	0,407	13,523	0,110
ARII	2014	-0,073	0,683	12,625	0,044
	2015	-0,072	0,767	12,681	0,055
	2016	-0,078	0,830	12,647	0,044
	2017	-0,051	0,837	12,646	0,033
	2018	-0,081	0,971	12,705	0,066
ARTI	2014	0,017	0,455	12,249	0,033
	2015	0,007	0,312	12,389	0,022
	2016	0,004	0,338	12,418	0,033
	2017	0,012	0,298	12,399	0,022
	2018	0,012	0,334	12,430	0,022
BYAN	2014	-0,163	0,780	13,160	0,077
	2015	-0,087	0,816	13,107	0,088
	2016	0,022	0,772	8,916	0,099
	2017	0,380	0,420	13,081	0,055
	2018	0,456	0,411	13,222	0,066
CTTH	2014	0,004	1,027	11,439	0,088
	2015	0,006	0,991	11,505	0,077
	2016	0,063	0,909	11,520	0,033
	2017	0,011	0,908	11,621	0,066
	2018	0,007	0,555	11,867	0,088
DEWA	2014	0,000	0,371	12,646	0,110
	2015	0,001	0,397	12,706	0,132
	2016	0,001	0,410	8,581	0,176
	2017	0,007	0,434	12,736	0,088
	2018	0,006	0,444	12,779	0,121
DKFT	2014	-0,039	0,048	12,076	0,077
	2015	-0,024	0,041	12,135	0,055
	2016	-0,046	0,353	12,273	0,044
	2017	-0,020	0,484	12,356	0,077
	2018	-0,035	0,595	12,424	0,066
DOID	2014	0,018	0,906	7,053	0,044
	2015	-0,010	0,898	7,055	0,055

	2016	-0,042	0,857	7,074	0,033
	2017	-0,050	0,813	7,107	0,066
	2018	0,064	0,780	7,234	0,066
ELSA	2014	0,096	0,401	12,629	0,110
	2015	0,085	0,402	12,644	0,088
	2016	0,076	0,313	12,622	0,099
	2017	0,049	0,371	12,686	0,110
	2018	0,051	0,417	12,753	0,110
HRUM	2014	0,006	0,186	12,742	0,143
	2015	-0,050	0,098	12,715	0,132
	2016	0,043	0,140	12,745	0,121
	2017	0,121	0,138	12,794	0,077
	2018	0,086	0,170	12,831	0,165
INCO	2014	0,074	0,235	13,463	0,066
	2015	0,022	0,199	13,494	0,055
	2016	0,001	0,176	13,476	0,066
	2017	-0,007	0,167	13,471	0,099
	2018	0,027	0,145	13,504	0,011
ITMG	2014	0,153	0,000	13,212	0,099
	2015	0,054	0,292	13,206	0,121
	2016	0,108	0,250	13,211	0,110
	2017	0,186	0,295	13,265	0,088
	2018	0,179	0,328	13,320	0,044
KKG I	2014	0,075	0,305	12,121	0,121
	2015	0,058	0,221	12,128	0,121
	2016	0,096	0,145	12,123	0,110
	2017	0,128	0,156	12,153	0,121
	2018	0,004	0,261	12,230	0,099
MBAP	2014	0,173	0,424	12,000	0,055
	2015	0,318	0,324	12,173	0,022
	2016	0,233	0,213	12,194	0,033
	2017	0,365	0,239	12,338	0,044
	2018	0,290	0,284	12,400	0,033
MYOH	2014	0,138	0,506	12,308	0,066
	2015	0,153	0,421	12,342	0,088
	2016	0,144	0,270	12,296	0,099
	2017	0,090	0,246	12,266	0,099
	2018	0,204	0,247	12,341	0,077
RUIS	2014	0,044	0,760	15,103	0,044
	2015	0,038	0,690	15,038	0,055
	2016	0,027	0,633	14,991	0,066

	2017	0,022	0,604	14,982	0,044
	2018	0,027	0,590	14,996	0,055
TINS	2014	0,068	0,543	12,993	0,066
	2015	0,011	0,421	12,968	0,077
	2016	0,030	0,408	12,980	0,044
	2017	0,043	0,490	13,075	0,066
	2018	0,038	0,569	13,179	0,077
TOBA	2014	0,118	0,528	12,573	0,066
	2015	0,091	0,451	12,586	0,077
	2016	0,056	0,435	12,546	0,044
	2017	0,119	0,498	12,674	0,055
	2018	0,136	0,570	12,861	0,066

Lampiran 9 : Data hasil *Output* SPSS

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sustainability Report	90	,011	,231	,07602	,037335
Profitabilitas	90	-,163	,456	,05523	,103274
Leverage	90	,000	1,027	,45193	,246242
Ukuran Perusahaan	90	7,053	15,103	12,39894	1,597328
Valid N (listwise)	90				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03499706
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,649
Asymp. Sig. (2-tailed)		,793

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

uji multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,132	,035		3,782	,000		
	Profitabilitas	-,080	,039	-,220	-2,043	,044	,880	1,137
	Leverage	-,057	,017	-,375	-3,292	,001	,787	1,270
	Ukuran Perusahaan	-,002	,003	-,090	-,836	,405	,884	1,131

a. Dependent Variable: Sustainability Report

uji autokolerasi

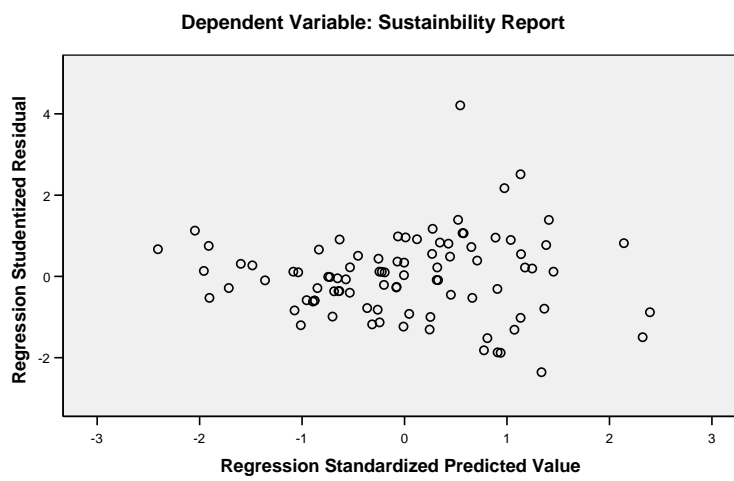
Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	1,335(a)

- Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage
- Dependent Variable: Sustainability Report

uji heteroskedastisitas

Scatterplot



analisis kolerasi

Correlations

		Sustainability Report	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan
Sustainability Report	Pearson Correlation	1	-,100	-,268(*)	,014
	Sig. (2-tailed)		,348	,011	,896
Profitabilitas	N	90	90	90	90
	Pearson Correlation	-,100	1	-,347(**)	,109
	Sig. (2-tailed)	,348		,001	,308
Leverage	N	90	90	90	90
	Pearson Correlation	-,268(*)	-,347(**)	1	-,341(**)
	Sig. (2-tailed)	,011	,001		,001
Ukuran Perusahaan	N	90	90	90	90
	Pearson Correlation	,014	,109	-,341(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,896	,308	,001	
	N	90	90	90	90

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regresi Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,132	,035		3,782	,000
	Profitabilitas	-,080	,039	-,220	-2,043	,044
	Leverage	-,057	,017	-,375	-3,292	,001
	Ukuran Perusahaan	-,002	,003	-,090	-,836	,405

a Dependent Variable: Sustainability Report

Hasil uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,015	3	,005	3,959	,011(a)
	Residual	,109	86	,001		
	Total	,124	89			

a Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

b Dependent Variable: Sustainability Report

UJI T

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,132	,035		3,782	,000
	Profitabilitas	-,080	,039	-,220	-2,043	,044
	Leverage	-,057	,017	-,375	-3,292	,001
	Ukuran Perusahaan	-,002	,003	-,090	-,836	,405

a Dependent Variable: Sustainability Report

Koefisien determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,348(a)	,121	,091	,035602

a Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

b Dependent Variable: Sustainability Report

Lampiran 10 : Biodata Penulis

BIODATA

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Dhea Rosmayanti
2. Umur : 23 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 8 Januari 1997
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Jl. Cinunuk No. 81 Kp. Ciguruwik Desa Cinunuk
Kec. Cileunyi Bandung
7. E-mail : dhearosmayanti08@gmail.com
8. No. Handphone : 0895-3437-60924

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. 2003 – 2009 : SD Negeri Cinunuk VII Bandung
2. 2009 – 2012 : SMP Negeri I Cileunyi Bandung
3. 2012 – 2015 : SMK Pasundan Jatinangor Sumedang
4. 2017 – 2020 : STIE STAN – Indonesia Mandiri